

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
MIN 26 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**HARMIANA
NIM. 160209018**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M / 1443 H**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS V MIN 26 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

HARMIANA
NIM. 160209018

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II

Siti Khasinah, S.Ag, M.Pd.
NIP. 196904201997032002

Daniah, S.Si, M.Pd.
NIP. 197907162007102002

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS V MIN 26 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 15 Desember 2021
11 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Siti Khasinah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196904201997032002

Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I,

Penguji II,

Daniah, S.Si., M.Pd.
NIP. 197907162007102002

Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020

EMAIL : ftk.prodiipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	:	Harmiana
NIM	:	160209018
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:	Pengaruh Penerapan Model <i>Mind Mapping</i> terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 26 Aceh Besar
Pembimbing 1	:	Siti Khasinah, S.Ag., M.Pd
Pembimbing 2	:	Daniah, S.Si., M.Pd

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Jum'at Tanggal 26 November 2021, dengan nomor Paper ID 1712916158. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 10% (< 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 26 November 2021
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

ABSTRAK

Nama : Harmiana
NIM : 160209018
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 26 Aceh Besar
Pembimbing I : Siti Khasinah., S.Ag, M.Pd
Pembimbing II : Daniah, S.Si, M.Pd
Kata Kunci : *Mind Mapping*, Hasil Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *mind mapping* terhadap hasil belajar dan untuk mengetahui respon keterampilan berpikir kritis siswa terhadap penerapan model *mind mapping*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-eksperimen*, dengan desainnya adalah *One Group Pretest-Posttest Design* yang dilaksanakan di MIN 26 Aceh Besar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar, dan sampel penelitian ini yaitu kelas V yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal pre tes dan pos tes untuk melihat hasil belajar siswa, dan angket untuk melihat respon keterampilan berpikir kritis siswa. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 23.0 version for windows*, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15.774 > 2.045$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada penerapan model *mind mapping* berbeda secara signifikan, artinya ada pengaruh pada hasil belajar siswa. Selanjutnya, pada respon keterampilan berpikir kritis siswa dengan nilai rata-rata 76% yang berada pada kategori kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *mind mapping* pada pembelajaran tematik berpengaruh terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, Shalawat beserta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pola pikir manusia dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Pengaruh Penerapan Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 26 Aceh Besar”** ini.

Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat memenuhi beban studi yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1), di program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, inspirasi dan semangat dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis bermaksud mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Muslim Razali, SH., M.Ag. serta seluruh Dosen UIN Ar-Raniry dan Civitas Akademik yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi sampai selesai.
2. Kepada Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan sekretaris serta seluruh staf di prodi PGMI, baik dosen tetap PGMI maupun dosen lain yang telah banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Ibu Siti Khasinah S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan ibu Daniah S.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan

waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Kepada Bapak Anwar, S.Ag selaku kepala Madarasah MIN 26 Aceh Besar dan Ibu Darniati, S.Pd selaku wali kelas V dan seluruh guru-guru di MIN 26 Aceh Besar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Ayah, Ibu, Adik dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa yang tidak pernah hentinya, karena dengan semua yang mereka berikan penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kepada Umi Ana, Ayda Zikria, Mahyanti, Nuri Adha, Asarah, Habibah, Fitria Ramadani dan semua teman-teman serta sahabat-sahabat yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dari bapak/ibu dan teman-teman berikan, semoga Allah SWT. dapat membalas segala bentuk kebaikan ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, bukan mustahil tidak ditemukan kekurangan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan. Demikianlah semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca.

Banda Aceh, 10 Desember 2021
Penulis,

Harmiana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Hipotesis	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Model <i>Mind Mapping</i>	12
1. Pengertian Model <i>Mind Mapping</i>	12
2. Tujuan <i>Mind Mapping</i>	14
3. Langkah-langkah untuk Membuat <i>Mind Mapping</i>	14
4. Langkah-langkah Pembelajaran Model <i>Mind Mapping</i>	16
5. Manfaat <i>Mind Mapping</i>	17
6. Peralatan Pembuatan <i>Mind Mapping</i>	18
7. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Mind Mapping</i>	18
B. Hasil Belajar	19
1. Pengertian Hasil Belajar	19
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
C. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	23
1. Pengertian Berpikir Kritis	23

2. Karakteristik Pemikiran Kritis	25
3. Cara Membangun Pemikiran Kritis Siswa	26
4. Ciri-ciri Berpikir Kritis	28
5. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	30
D. Pembelajaran Tematik.....	31
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	31
2. Tujuan Pembelajaran Tematik	32
3. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik.....	33
4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	34
E. Penelitian yang Relevan	36
F. Materi Tema 3 Makanan Sehat	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
1. Analisis Hasil Belajar Siswa	47
2. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	51
1. Penyajian Data Hasil Belajar	52
2. Penyajian Data Kusioner Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Analisis Hasil Belajar Siswa	65
2. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	69
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
 DAFTAR PUSTAKA	 73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Bagian-bagian Lambung Sapi	41
Gambar 4.1	Rata-rata Nilai Indikator KBK	65
Gambar 4.2	Rata-rata Hasil Belajar Siswa.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Ennis.....	30
Tabel 3.1	Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design	44
Tabel 3.2	Kategori Kriteria Penilaian	48
Tabel 3.3	Angka Indeks Korelasi Product Moment.....	50
Tabel 3.4	Kriteria Nilai Kemampuan Berpikir Kritis	50
Tabel 4.1	Data Nilai Pre tes dan Pos tes	52
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Nilai Pre tes	54
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Nilai Pos tes.....	55
Tabel 4.4	Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.5	Hasil Uji Hipotesis.....	57
Tabel 4.6	Paired Samples Test.....	58
Tabel 4.7	Uji Normalitas.....	59
Tabel 4.8	Anova.....	60
Tabel 4.9	Uji Korelasi.....	61
Tabel 4.10	Nilai-nilai r Product Moment.....	61
Tabel 4.11	Presentase Data Angket Respon Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	78
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	79
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MIN 26 Aceh Besar	80
Lampiran 4	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)	81
Lampiran 5	Materi Pembelajaran	101
Lampiran 6	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	108
Lampiran 7	Lembar Hasil Kerja Model <i>Mind Mapping</i>	116
Lampiran 8	Soal Test	117
Lampiran 9	Kunci Jawaban	123
Lampiran 10	Lembar Angket	124
Lampiran 11	Dokumentasi	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan suatu masalah secara sistematis yang dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapat dari berbagai sumber baik dari hasil pengamatan, pengalaman, penalaran maupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat dipercaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan benar.

Menurut Syah berpikir rasional dan kritis merupakan perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah.¹ Selanjutnya menurut Sarwono² berpikir kritis merupakan membuat suatu keputusan atau pemilihan terhadap suatu keadaan yang sudah terarah pada pemecahan masalah tersebut. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan dasar untuk dapat memecahkan suatu masalah, dapat mengetahui suatu kebenaran dari permasalahan tersebut dan memberikan bukti yang masuk akal.

Kemampuan berpikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, kemampuan mengingat merupakan bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, oleh karena itu belum tentu seseorang

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 120.

² Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 50.

yang memiliki kemampuan mengingat dan memahami memiliki kemampuan dalam berpikir. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki kemampuan berpikir sudah pasti diikuti oleh kemampuan mengingat dan memahami.

Berpikir kritis termasuk keterampilan tingkat tinggi dalam memecahkan suatu masalah secara sistematis, penerapan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran sangatlah penting karena peserta didik dapat membangun pikiran yang berupa gagasan dasar, prinsip atau teori yang melekat pada diri peserta didik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan, dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif, meningkatnya kemampuan dalam berpikir dan dapat meningkatkan pemahaman konsep materi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, serta kemampuan untuk bekerjasama dengan temannya. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Mind Mapping*.

Mind Mapping merupakan salah satu pembelajaran yang digunakan untuk dapat melatih kemampuan menyajikan isi materi pembelajaran dengan pemetaan pikiran dalam hal ini siswa hanya dituntut mencatat dengan menggunakan kata kunci dan gambar.³ Melalui model pembelajaran tersebut, siswa tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat tulisan yang ada di papan tulis atau yang didiktikan oleh guru secara keseluruhan. Tetapi siswa sudah

³ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 238.

mengetahui inti dari masalah, kemudian dapat membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan kreativitas siswa.

Model *Mind Mapping* dapat membuat siswa berpikir kritis dan dapat menyampaikan informasi sebanyak mungkin dan membuat ingatan siswa menjadi sempurna. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangatlah penting pada pembelajaran tematik, karena sangat berpengaruh terhadap tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mu'alim, penelitian ini menunjukkan bahwa model *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi globalisasi menerapkan model konvensional sebelum perlakuan nilai tes awal cenderung masih rendah sedangkan, pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan nilai tes akhir mengalami peningkatan yang tergolong tinggi dari pada nilai tes awal sebelumnya.⁴ Perbedaan terletak pada materi pembelajaran dan metode rancangan desain penelitian. Selanjutnya, penelitian Astriany menunjukkan bahwa penggunaan *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar dan seluruh target dari hasil belajar sudah tercapai dengan baik.⁵ Perbedaannya terletak pada mata pembelajaran.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abadi, meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen rata-rata nilai *pretest* dan *posttes* naik sangat tinggi sedangkan pada kelompok kontrol rata-

⁴ Mu'alim, Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Globalisasi Siswa Kelas IV SDN Ngampel 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017, *Artikel Skripsi*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Vol. 02 No. 02, Tahun 2018, h. 5.

⁵ Nur Astriany, Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Mind Map Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Bekasi Utara, Guru Sekolah Dasar Marga Mulya Bekasi Utara, *Jurnal Pendidikan dasar* Vol. 6 No. 1 Tahun 2016, h. 86.

rata nilai *pretest* dan *posttest* masih tergolong sangat rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.⁶ Perbedaan terletak pada materi yang disajikan dan untuk melihat efektivitas keterampilan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan penelitian ini untuk melihat pengaruh keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan wali kelas V yang dilakukan peneliti di MIN 26 Aceh Besar, beberapa permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, siswa belum mampu menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran siswa hanya menjadi penerima materi dari pengajar, sekedar mencatat dan menghafal pembelajaran sehingga membuat pembelajaran masih kurang aktif, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah masalah hasil belajar yang masih rendah dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Hal ini menyebabkan siswa sulit untuk memperoleh pengetahuan dan kosep penting dari materi pembelajaran dan siswa cepat merasa jenuh sehingga hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimum (KKM), untuk KKM yang ditetapkan sekolah tersebut sebesar 70%.

⁶ Panti Nur Abadi, dkk., Efektivitas Teknik Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 6 No. 3, Nopember 2019, h. 242.

Untuk dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis hendaknya membiasakan siswa untuk berpikir, melihat tentang penguasaan kompetensi berpikir kritis pada peserta didik, adapun indikator keterampilan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, penarikan kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan taktik. Berdasarkan masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terfokus pada pengaruh penerapan model *mind mapping* terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN 26 Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik Kelas V MIN 26 Aceh Besar?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik Kelas V MIN 26 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik Kelas V MIN 26 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik Kelas V MIN 26 Aceh Besar.

D. Hipotesis

Secara bahasa, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* ialah pendapat. Kemudian kedua kata tersebut digunakan secara bersamaan menjadi *hypothesis* dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau yang masih belum sempurna. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan, hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

Dengan adanya hipotesis penelitian menjadi lebih jelas arah pengujiannya dan dapat membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.⁷ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 85.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan dalam penyusunan proses belajar mengajar kedepan, sehingga pendidikan di Indonesia semakin maju dan mengikuti perkembangan zaman dengan tidak meninggalkan nilai-nilai bangsa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, khususnya pada siswa melalui model *Mind Mapping* dapat memberikan suasana belajar yang lebih variatif dan diharapkan hal ini membawa dampak terhadap hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan untuk cara belajar yang efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Mind Mapping*.
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan prestasi atau kualitas sekolah melalui model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dengan penerapan model yang sesuai materi yang disajikan dalam proses belajar mengajar.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemahaman pada istilah-istilah yang dipahami pada permasalahan penelitian tersebut, maka penulis memberikan penjelasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul, sebagai berikut:

1. Model *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan suatu teknik yang menjadi kunci untuk dapat membuka potensi dari seluruh otak, untuk dapat menggunakan seluruh keterampilan yang terdapat pada otak kiri dan otak kanan. Dengan melibatkan kedua belahan otak, dapat memudahkan peserta didik mengatur atau mengelola untuk dapat menyajikan kembali informasi tersebut secara tertulis dan lisan. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Dengan kata lain *mind mapping* yaitu metode efektif untuk dapat menuangkan gagasan-gagasan yang ada didalam pikiran.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas adapun yang di maksud oleh peneliti model *mind mapping* merupakan salah satu model yang melibatkan peserta didik agar mampu memetakan sebuah informasi yang di dapatkan dan di gambarkan kedalam bentuk cabang-cabang sesuai imajinasi kreatif siswa sehingga mudah untuk dipahami dan diingat.

⁸ Doni Swadarma, *Penerapan Model Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 2.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.⁹ Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang dipelajari selama proses belajar. Dari penjelasan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa hasil belajar merupakan meningkatnya ilmu pengetahuan peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu dan terjadi proses perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari ranah kognitif berdasarkan hasil pos tes peserta didik.

3. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Berpikir kritis merupakan suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih baik, dapat membedakannya, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Berpikir kritis ialah potensi yang ada pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan baru melalui pemecahan masalah secara kerjasama. Penelitian ini melibatkan bagaimana

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2012), h. 75.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 121.

cara meneliti, menyatukan, membuat keputusan, serta menciptakan atau menerapkan pengetahuan baru ke dalam situasi dunia nyata peserta didik.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian di gabungkan dari berbagai bidang studi baik dari mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), Bahasa Indonesia, PKn, SBDP, PJOK, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang semaksimal mungkin.¹¹

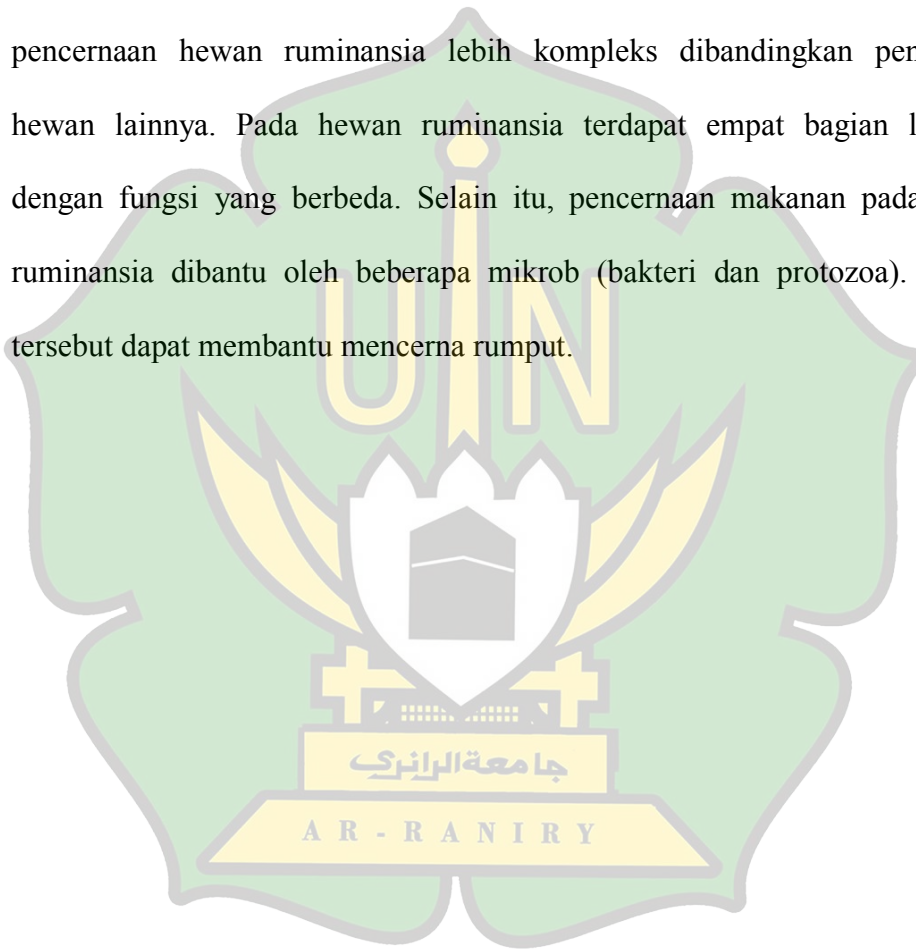
Dari penjelasan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengangkat suatu tema tertentu untuk mengikat beberapa mata pelajaran, tema yang dipilih harus berkaitan erat dengan pengalaman nyata siswa atau dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi diri peserta didik.

5. Tema (3) Makanan Sehat

Materi iklan elektronik dan organ pencernaan makanan pada hewan ruminansia. Iklan merupakan sebuah informasi yang bertujuan untuk mendorong atau membujuk seseorang untuk tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan. Sedangkan, iklan elektronik merupakan iklan yang penyebarannya melalui media elektronik, contohnya iklan televisi, iklan radio, dan iklan internet.

¹¹ Sun Haji, Pembelajaran Tematik yang Ideal di SD/MI, *Jurnal STITNU Al-Hikmah Mojokerto*, Vol. III, No. 1, Maret 2015, h. 60.

Materi selanjutnya yaitu organ pencernaan makanan pada hewan ruminansia, Hewan ruminansia adalah kelompok hewan mamalia yang memamah (memakan) dua kali dan dikenal dengan hewan memamah biak. Contoh hewan ruminansia adalah hewan herbivora yaitu hewan pemakan tumbuhan seperti sapi, kerbau, rusa, domba, kambing, dan kijang. Sistem pencernaan hewan ruminansia lebih kompleks dibandingkan pencernaan hewan lainnya. Pada hewan ruminansia terdapat empat bagian lambung dengan fungsi yang berbeda. Selain itu, pencernaan makanan pada hewan ruminansia dibantu oleh beberapa mikrob (bakteri dan protozoa). Mikrob tersebut dapat membantu mencerna rumput.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model *Mind Mapping*

1. Pengertian Model *Mind Mapping*

Dalam pembelajaran, banyak unsur yang perlu diterapkan untuk menempatkan informasi, salah satunya adalah dengan model pembelajaran itu sendiri. Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal hingga akhir yang berlangsung di dalam kelas. Dalam model pembelajaran sudah menerapkan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus.¹²

Mind Mapping pertama kali dikembangkan oleh Toni Buzan dalam buku pintar *mind mapping*nya menyebutkan, *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.¹³ Cara ini adalah cara kreatif dan efektif dalam membuat catatan sehingga boleh dikatakan *mind mapping* benar-benar memetakan pikiran.

Mind Mapping merupakan model yang dirancang untuk membuat siswa dalam proses belajar dapat menyimpan informasi berupa materi pembelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan

¹² Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan...*, h. 227.

¹³ Toni Buzan, *Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: 2004), h. 4.

membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pembelajaran kedalam bentuk peta, grafik dan penggunaan simbol sehingga siswa lebih mudah untuk mengingat pembelajaran tersebut.¹⁴

Pembelajaran model *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang memadukan antara berbagai sugesti positif dan intraksinya dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Model pembelajaran ini menekankan pada penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang kreatif dalam proses pembelajaran, model ini juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.¹⁵

Dari beberapa penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian *mind mapping* merupakan cara menggambarkan daya pikir peserta didik berbentuk penjelasan atau berita untuk dapat memicu daya ingat siswa dengan mudah, penggambaran ini ke dalam bentuk cabang-cabang sesuai dengan imajinasi peserta didik agar keterampilan berpikir kritis siswa dapat berkembang. Model ini merupakan suatu model yang sangat aktif untuk mengasah otak untuk dapat memudahkan siswa dalam penarikan kesimpulan dari sebuah berita untuk dapat memberikan perkembangan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada saat melakukan suatu pemetaan pikiran.

¹⁴ Natriani Syam, Ramlah, Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN 54 Kota Parepare, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. V No. 3 September 2015, h. 185.

¹⁵ Ni Pt Sumaraning, dkk. Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Desa Sinabun Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, *Jurnal Mimbar PGSD*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1 Tahun 2014, h. 2.

2. Tujuan *Mind Mapping*

- a. Memperkenalkan kepada peserta didik sebuah konsep baru dalam mengembangkan pemikiran secara bebas.
- b. Memperkenalkan kepada peserta didik alat baru yang memiliki pengaruh besar untuk dapat diambil manfaatnya dalam kehidupan.
- c. Memberikan kepada peserta didik kebebasan intelektual.
- d. Memberikan pengalaman yang mudah dari pemikiran yang bebas dan meningkatkan perbedaannya.
- e. Memberikan semangat yang tinggi dan penemuan baru.¹⁶

Dari penjelasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan *mind mapping* adalah menemukan suatu konsep baru untuk dapat mengembangkan pemikiran secara bebas yang memiliki pengaruh besar dalam aspek kehidupan peserta didik, memberikan kebebasan intelektual dan pengalaman praktis dan memberikan semangat tinggi untuk penemuan baru peserta didik.

3. Langkah-langkah untuk Membuat *Mind Mapping*

Penerapan model *mind mapping* sangat membantu guru dalam proses pembelajaran karena *mind mapping* dapat memotivasi siswa dan dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam belajar sehingga dapat memudahkan siswa memahami dan mengingat materi yang di jelaskan oleh guru serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, guru juga

¹⁶ Tony & Berry, *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book)*, (Batam Centre, Interaksara, 2004), h. 21

harus melakukan penerapan model *mind mapping* dengan baik dan sistematis.

Menurut Sutanto Windura langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut.

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakan mendatar, karena memulai dari tengah akan memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk sebuah ide, karena sebuah gambar dapat membantu dalam menggunakan imajinasi, gambar membuat lebih menarik, dan untuk dapat mengaktifkan otak.
- c. Gunakan Warna, karena warna dapat membuat model ini lebih hidup, menambah semangat berpikir kreatif siswa dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya karena untuk lebih mudah di mengerti dan diingat oleh otak.
- e. Buatlah garis hubung melengkung seperti cabang pohon untuk lebih menarik.
- f. Gunakan satu kata kunci pada setiap garis.
- g. Gunakan gambar yang sesuai pada setiap cabang.¹⁷

Dari penjelasan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* yang paling efektif untuk

¹⁷ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 26-35.

diterapkan dalam penelitian ini adalah pendapat Susanto Windura. Karena, pendapat Susanto Windura ini sangat mudah dipahami dan mudah di terapkan pada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun peta konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peta konsep model pohon jaringan (*network tree*) merupakan peta konsep yang ide-ide pokok dari suatu konsep dibuat dalam sebuah persegi empat sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan dan dihubungkan dengan garis-garis penghubung yang dapat menunjukkan hubungan antara ide-ide tersebut, peta konsep pohon jaringan lebih mudah diterapkan dalam pembelajaran dan dapat menumbuhkan ide-ide kreatif peserta didik.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Mind Mapping*

Menurut Istarani adapun langkah-langkah pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mengemukakan konsep permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan mempunyai alternatif jawaban.
- c. Membentuk kelompok beranggotakan 5 atau 6 orang siswa.
- d. Setiap kelompok mencari alternatif jawaban hasil diskusi.
- e. Disetiap guru membagikan kelompok, guru mencatat dipapan tulis kemudian menyuruh peserta didik dari masing-masing kelompok yang dipilih secara acak untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas.

- f. Peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberikan penguatan.¹⁸

Dari penjelasan pendapat di atas mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan model *mind mapping* maka dapat peneliti simpulkan bahwa langkah yang paling efektif untuk diterapkan dalam penelitian ini adalah pendapat Istarani. Karena, pendapat Istarani ini sangat mudah dipahami dan mudah di terapkan pada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

5. Manfaat *Mind Mapping*

Mind mapping dapat memberikan banyak manfaat bagi peserta didik adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mencatat, mencatat disini menuliskan inti-inti dari sebuah informasi.
- b. Meringkas, kegiatan mempersingkat sebuah informasi.
- c. Mengarang, kegiatan untuk menuangkan sebuah ide dalam sebuah karya dengan tujuan tertentu.
- d. Berpikir analisis, suatu proses berpikir yang dapat mendorong peserta didik untuk membuat keputusan yang lebih baik.
- e. Berpikir kreatif, peserta didik dapat memunculkan ide untuk dapat membuat sebuah karya yang menarik.
- f. Merencanakan, baik untuk merencanakan sebuah jadwal pertemuan, waktu masuk, kegiatan olahraga dan sebagainya.¹⁹

¹⁸ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, (Medan: Media Persada, 2011), h. 185.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa peserta didik bisa menggunakan *mind mapping* untuk mencatat ringkasan inti dari sebuah informasi, dapat menuangkan ide-ide dalam bentuk karya, dapat berpikir secara analisis dan kreatif, dan dapat digunakan untuk merencanakan sebuah jadwal kegiatan sehari-hari.

6. Peralatan Pembuatan *Mind Mapping*

Alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut.

- a. Kertas
 - 1) Berwarna putih yang kosong
 - 2) Ukuran minimal A4 (21 x 27,7 cm)
- b. Spidol atau alat tulis yang bermacam-macam variasi warna
 - 1) Bervariasi tebal dan tipis
 - 2) Minimal tiga warna
- c. Imajinasi
- d. Otak kita sendiri.²⁰

7. Kelebihan dan Kekurangan Model *Mind Mapping*

Adapun kelebihan dari model *mind mapping* adalah sebagai berikut.

- a. Lebih mudah melihat gambaran keseluruhan dari suatu permasalahan.
- b. Membantu otak untuk dapat mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan dengan subjek berbeda.

¹⁹ Susanto Windura, *Mind Mapping untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 14.

²⁰ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah...*, h. 33.

- c. Memudahkan penambahan informasi baru dan dapat mengatasi informasi yang membeludak.
- d. Pengkajian ulang dapat dilakukan secara lebih cepat.
- e. Setiap peta memiliki sifat yang unik.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut.

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat di dalam pembelajaran
- b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan
- d. Waktu banyak terbuang untuk mencari kata kunci
- e. Waktu terbuang untuk membaca kembali kata-kata yang tidak penting.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar, hasil belajar merupakan tujuan yang diharapkan setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Dalam melakukan proses belajar mengajar guru akan menilai hasil belajar dari setiap siswa karena guru ingin mengetahui apakah sudah tercapai atau belumnya suatu tujuan yang diharapkan. Dalam melakukan aktivitas belajar guru selalu menginginkan perubahan kearah yang lebih baik karena sebagian besar hasil belajar ditentukan oleh kemampuan guru. Jadi, kita sebagai guru harus dapat merancang pembelajaran untuk dapat

menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar.²¹

Menurut Hamalik hasil belajar merupakan apabila seseorang telah belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²² Sedangkan, menurut Muhibbin Syah, hasil belajar merupakan peningkatan ilmu pengetahuan, kemahiran kecakapan serta adanya perubahan tingkah laku.²³

Dari penjelasan para ahli di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa pengertian hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah, baik dalam sikap maupun tingkah laku. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar ini merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan dari setiap jenjang pendidikan maka dengan adanya belajar akan terjadi perubahan dalam diri seseorang sebagai hasil dari ilmu yang telah dipelajarinya.

²¹ Sulastri, dkk., Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 1. 2015. h. 92.

²² Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Taesito, 2007), h. 30.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 206.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam mencapai hasil belajar siswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.²⁴ Faktor pertama, faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu siswa yang sedang belajar, yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersumber dari dalam diri siswa. Faktor tersebut meliputi beberapa bagian yang bersumber dari individu itu sendiri, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

Faktor kedua, faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang berpengaruh terhadap belajar, ada tiga faktor yang mempengaruhinya yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- a. Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor sekolah, yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat, siswa bercermin dari kehidupan lingkungan masyarakat, bila disekitar tempat tinggal terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama siswa-siswa yang rata-rata bersekolah tinggi

²⁴ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), h. 177.

dan moralnya baik, akan mendorong siswa yang lain untuk lebih giat belajar, begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu, siswa sangat terpengaruh oleh masyarakat di kehidupan sehari-hari, karena siswa akan menirukan tingkah laku yang dilakukan oleh masyarakat sekitarnya.²⁵

Adapun faktor ketiga, faktor pendekatan belajar merupakan pendekatan belajar yang berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu dari daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terbagi atas tiga yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan baru. Internal berasal dari dalam diri siswa sedangkan eksternal berasal dari luar diri siswa dan faktor pendekatan belajar merupakan suatu pendekatan belajar yang diterapkan untuk mengetahui suatu keberhasilan belajar. Dalam faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah bakat, minat, kecerdasan atau intelegensi, cara belajar dan kesehatan. Sedangkan dalam faktor eksternal ialah sekolah, rumah dan masyarakat, faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 55-66.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 136.

C. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir berarti meletakkan hubungan antara bagian pengetahuan yang diperoleh manusia. Berpikir merupakan proses menentukan hubungan-hubungan secara bermakna antara aspek-aspek dari suatu bagian pengetahuan.²⁷ Sedangkan, istilah kritis merupakan masalah yang tidak merujuk pada pemikiran, tetapi pemikiran yang mendalam untuk menghasilkan pengetahuan atau wawasan baru dan dapat memberikan sebuah landasan intelegensi.

Pemikiran kritis merupakan pemahaman terhadap suatu permasalahan secara mendalam, untuk mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pandangan yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), dan berpikir secara *reflektif* (nalar) dan *evaluatif* (berpikir kritis).²⁸

Orang yang mampu berpikir kritis merupakan orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Mereka akan mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sebelum menentukan apakah mereka menerima atau menolak informasi tersebut. Dalam berpikir kritis siswa dituntut menggunakan strategi kognitif untuk menguji ke dalaman

²⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 129.

²⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 161.

gagasan, pemecahan masalah, dan mengatasi masalah serta kekurangannya.²⁹

Menurut John Dewey berpikir kritis merupakan pemikiran sebagai suatu pertimbangan yang aktif dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau pengetahuan yang dapat diterima begitu saja. Cara berpikir ini mengikuti alur secara logis dan pemikiran yang sesuai dengan fakta dan mencerminkan pemikiran yang terarah.³⁰ Selanjutnya, menurut Ennis berpikir kritis merupakan suatu proses yang bertujuan membuat keputusan-keputusan yang masuk akal tentang sesuatu yang dipercayai dan dilakukan. Berpikir kritis dalam hal ini adalah kemampuan menggunakan logika, untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran dari sebuah penalaran.³¹ Sedangkan, menurut Santrock pemikiran kritis merupakan kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif dan produktif yang diterapkan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik.³²

Dari penjelasan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa, berpikir kritis merupakan proses pemecahan masalah dari sebuah informasi yang di dapat dari berbagai sumber sebelum menentukan menerima atau menolak informasi tersebut seseorang yang memiliki pemikiran kritis harus

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, h. 123.

³⁰ Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2019), h. 35.

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, h. 121

³² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 153.

mencermati, menganalisis dan mengevaluasi informasi untuk membuat keputusan apakah informasi itu dapat diterima atau tidak.

2. Karakteristik Pemikiran Kritis

Pierce dan Associates menyebutkan beberapa karakteristik yang diperlukan dalam pemikiran kritis, yaitu sebagai berikut.

- a. Kemampuan untuk menarik kesimpulan dari pengamatan.
- b. Kemampuan untuk mengidentifikasi pendapat.
- c. Kemampuan berpikir secara deduktif.
- d. Kemampuan untuk membuat interpretasi yang logis.
- e. Kemampuan untuk mengevaluasi pendapat yang lemah dan yang kuat.³³

Sedangkan, menurut Paul dan Elder mengelompokkan beberapa karakteristik dalam berpikir kritis sebagai berikut.

- a. Merumuskan dan menjawab pertanyaan dari suatu masalah secara jelas.
- b. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan menggunakan pemikiran secara efektif.
- c. Menyimpulkan dan memberikan solusi yang baik dan relevan.
- d. Memiliki pemikiran secara terbuka.
- e. Berkomunikasi secara efektif untuk menemukan solusi dari permasalahan.³⁴

³³ Desmita, *Psikologi Perkembangan peserta ...*, h. 154.

Menurut Beyer terdapat beberapa karakteristik berpikir kritis yang dapat digunakan dalam mengajukan suatu pendapat sebagai berikut.

- a. Membedakan fakta-fakta yang dapat diuji kebenarannya.
- b. Dapat membedakan informasi, antara alasan yang relevan dan alasan yang tidak relevan.
- c. Dapat dipercaya dari suatu sumber.
- d. Mengidentifikasi pendapat yang bercabang.
- e. Dapat mengidentifikasi asumsi yang tidak dinyatakan.
- f. Dapat mendeteksi atau menemukan penyimpangan.
- g. Dapat mengidentifikasi kekeliruan.
- h. Dapat menentukan kekuatan suatu argumen.³⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik berpikir kritis adalah mampu memahami hubungan yang logis antara pendapat atau ide-ide, mampu merumuskan ide secara ringkas dan tepat, dapat mengidentifikasi suatu pendapat, mengevaluasi suatu argumen berdasarkan bukti dan bersifat fakta, dan dapat memberikan solusi yang baik dan masuk akal.

3. Cara Membangun Pemikiran Kritis Siswa

Pengembangan kemampuan berpikir kritis mensyaratkan adanya kelas yang interaktif maka gambaran pembelajaran harus menarik agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang

³⁴ Hamdani M, dkk., Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen, *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 16, No. 1, November 2019, h. 142.

³⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta...*, h. 155.

mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa lebih terlibat sebagai pemikir, bukan sebagai orang yang diajar. Adapun tugas pengajar sebagai mediator, fasilitator, dan motivator agar dapat membantu siswa dalam belajar dan bukan mengajar.

Keterampilan berfikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa karena dengan adanya keterampilan berfikir kritis, siswa lebih mudah memahami konsep, peka terhadap suatu masalah yang terjadi sehingga dapat memahami dan menyelesaikannya, dan mampu menerapkan konsep dalam situasi yang berbeda. Pengembangan keterampilan berfikir kritis dalam proses pembelajaran memerlukan keahlian guru baik keahlian dalam memilih media dan merupakan faktor keberhasilan pengembangan keterampilan berfikir kritis siswa.³⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat membangun pemikiran kritis siswa, dengan cara sebagai berikut.

- a. Tanyakan tidak hanya apa yang terjadi, tetapi tanyakan “bagaimana” dan “mengapa”.
- b. Periksalah “fakta-fakta” yang dianggap benar untuk menentukan apakah terdapat bukti untuk mendukungnya.
- c. Berpendapat dengan cara menalar tidak dengan menggunakan emosi.
- d. Kenalilah, bahwa kadang-kadang terdapat lebih dari satu jawaban atau penjelasan yang bagus.

³⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran ...*, h. 124-127.

- e. Bandingkan beragam jawaban dari pertanyaan dan nilailah yang merupakan jawaban terbaik.
- f. Evaluasi dan tanyakan apa yang dikatakan orang lain dari pada segera menerimanya sebagai kebenaran.
- g. Tanyakan pertanyaan untuk menumbuhkan ide-ide baru dan informasi baru.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat membangun pemikiran kritis siswa guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk dapat memberikan pendapat dengan cara menalar, dapat membandingkan beragam jawaban dari pertanyaan dan nilailah yang merupakan jawaban terbaik, tanyakan pertanyaan yang dapat menumbuhkan ide-ide peserta didik dan informasi baru dengan kata tanya bagaimana dan mengapa.

4. Ciri-Ciri Berpikir Kritis

Adapun ciri-ciri berpikir kritis menurut Cece Wijaya sebagai berikut.

- a. Mengenal secara rinci bagian-bagian dari keputusan.
- b. Dapat mendeteksi permasalahan.
- c. Mampu membedakan antara kritik yang membangun dan merusak.
- d. Mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat, dan benda.
- e. Mampu mendaftarkan segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif terhadap pemecahan masalahnya.

³⁷ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 11.

- f. Dapat membuat hubungan antara satu masalah dengan masalah yang lain secara berurut.
- g. Dapat menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.
- h. Dapat membedakan pendapat yang salah atau tepat dari informasi yang diterima.³⁸

Sedangkan, ciri-ciri berpikir kritis menurut Sumarno adalah sebagai berikut.

- a. Menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu
- b. Menganalisis suatu ide berdasarkan fakta dari informasi yang ada
- c. Menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah tersebut secara tersusun dengan pendapat yang benar
- d. Bertanya secara jelas dan beralasan
- e. Berusaha memahami dengan baik
- f. Menggunakan sumber terpercaya
- g. Tetap mengacu pada masalah asal dan bertindak cepat.
- h. Memanfaatkan cara berpikir orang lain secara kritis³⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pemikiran kritis adalah dapat menyelesaikan masalah dengan tujuan tertentu, dapat memberikan solusi yang masuk akal, dapat menganalisis informasi berdasarkan fakta, dapat membedakan kritik yang

³⁸ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor, Erzatama Karya Abadi, 2019), h. 10-11.

³⁹ Dyahsih Alin Sholihah dan Widha Nur Shanti, Dipsosi Berpikir Kritis Matematis dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Socrates, *Jurnal JKPM Universitas Alma Ata*, Vol. 4 No. 2, ISSN: 2339-2444 Oktober 2017, h. 3.

membangun atau merusak, bertanya secara jelas dan memberikan alasannya, dapat menarik kesimpulan dan menyelesaikan masalah berdasarkan bukti sumber terpercaya.

5. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut Ennis aspek indikator berpikir kritis diklarifikasikan menjadi lima yaitu, memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, penarikan kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan taktik.

Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Ennis⁴⁰

No.	Keterampilan Berpikir Kritis	Penjelasan
1.	Memberikan penjelasan sederhana	Memusatkan pada pertanyaan, menganalisis alasan, mengajukan dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan.
2.	Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengamati dan menggunakan laporan hasil observasi.
3.	Penarikan kesimpulan	Menyusun dan mempertimbangkan deduksi, menyusun dan mempertimbangkan induksi, menyusun keputusan dan mempertimbangkan hasilnya.
4.	Memberikan penjelasan lebih lanjut	Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi.
5.	Mengatur strategi dan taktik	Menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

⁴⁰ Renol Afrizon, dkk., Peningkatan Perilaku Berkarakter dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Model Padang pada Mata Pelajaran Ipa-Fisika Menggunakan Model Problem Based Instruction, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* Vol. 1, No. 1. ISSN: 2252-3014, Februari 2012, h. 11.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator kemampuan berpikir menurut Ennis. Indikator yang dikemukakan oleh Ennis mudah diterapkan di sekolah, mudah dipahami dan dapat memecahkan masalah. Adapun indikator keterampilan berpikir kritis yang ditinjau atau digunakan pada penelitian ini menggunakan tiga indikator, karena jika peserta didik dapat memenuhi ketiga indikator dari kelima indikator berpikir kritis maka dapat digolongkan bahwa peserta didik sudah mampu berpikir secara kritis.

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu, salah satu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik individu atau kelompok, aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.⁴¹ Proses pembelajaran tematik membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sendiri sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran tematik tidak hanya mendorong peserta didik untuk mengetahui tetapi juga belajar menjadi diri sendiri dan belajar untuk

⁴¹ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 254.

hidup bersama.⁴² Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan siswa pada tingkat sekolah dasar agar siswa mampu menghadapi persaingan global. Untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman langsung yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan bagi peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Salah satu tujuan pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlibat untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang di pelajarnya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep lain yang telah dipahaminya. Selain itu, dengan adanya penerapan tematik sangat membantu siswa karena sesuai dengan tahap perkembangannya yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).⁴⁴

⁴² Mohamad Muklis, Pembelajaran Tematik, *Jurnal FENOMENA*, Vol. IV No. 1, 2012, h. 65.

⁴³ Nurul Ain, dan Maris Kurniawati, Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, *Jurnal Inspirasi Pendidikan* : Universitas Kanjuruhan Malang, Vol. 3 No. 2, h. 318.

⁴⁴ Retno Widyanigrum, Model Pembelajaran Tematik di MI/SD, *Jurnal Tarbiyah STAIN Ponorogo*, Cendekia Vol. 10 No. 1 Juni 2012. h. 110.

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik harus berperan dalam proses pembelajaran dan menemukan sendiri pengetahuan baru sehingga memberikan pengalaman langsung dan bermakna. Dengan adanya pengalaman tersebut peserta didik dapat memahami konsep-konsep lain yang telah dipahami sebelumnya.

3. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik

Adapun yang menjadi ciri-ciri pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a. Berpusat pada siswa
- b. Memberikan pengalaman secara langsung
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran siswa dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan secara utuh
- e. Bersifat fleksibel
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁴⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman secara langsung, dapat memahami suatu konsep dari berbagai mata pembelajaran, mudah dipahami, pembelajaran sesuai dengan minat dan menyenangkan.

⁴⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 254-255

4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada tema tertentu.
- b. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dengan tema yang sama.
- c. Pemahaman siswa pada materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dikembangkan dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Siswa dapat merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dengan tema yang jelas.
- f. Siswa lebih bersemangat dalam belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus dengan mata pelajaran lainnya.
- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, dan pengayaan.

Dari kelebihan pembelajaran tematik di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya tema dalam pembelajaran tematik siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada tema tertentu, mampu mempelajari pengetahuan

dan mengembangkan berbagai kompetensi, memberikan pemahaman materi pembelajaran secara mendalam dan berkesan, kompetensi dasar yang dikembangkan berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa, siswa lebih bergairah dalam belajar karena materi yang disajikan jelas dan menghemat waktu.

Sedangkan, kekurangan dari pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a. Bahan ajar yang banyak menyulitkan guru untuk memadukan materi sesuai dengan tema
- b. Beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan di tempat siswa belajar
- c. Guru kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik pada kelas awal
- d. Lingkungan sekolah belum memadai serta sarana teknologi informasi dan komunikasi masih kurang, sehingga guru kesulitan dalam mengajar dalam menerapkan suatu tema.
- e. Jadwal mata pelajaran menyulitkan guru dalam memadukan berbagai mata pelajaran
- f. Guru masih kesulitan dalam membuat instrument penilaian.⁴⁶

⁴⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 268-269.

E. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Frederikus yang menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar pada siklus I hasil yang didapatkan masih belum mencapai kriteria ketuntasan maksimum (KKM), sedangkan pada siklus II memperoleh hasil yang memuaskan dan sudah mencapai kriteria ketuntasan.⁴⁷ Selanjutnya, hasil penelitian menurut Hendawati, meningkatnya hasil belajar IPA pada siklus I diperoleh nilai kategori baik (B), pada siklus II memperoleh nilai kategori sangat baik (A), dan pada siklus III nilai yang diperoleh meningkat dan telah mencapai kriteria ketuntasan maksimum (KKM).⁴⁸ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti lakukan yaitu penelitian terdahulu menerapkan model *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan model *mind mapping* untuk melihat pengaruh hasil belajar setelah diterapkannya model tersebut di MIN 26 Aceh Besar.

Menurut hasil penelitian Evi Susanti yang menunjukkan bahwa meningkatnya hasil berpikir kritis siswa pada uji coba I dengan penerapan model ceramah memperoleh nilai *posttest* yaitu 78,25, sedangkan pada uji coba II kelas eksperimen menggunakan model jigsaw diperoleh nilai *posttest*

⁴⁷ Frederikus Uumbu Mehakati, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6 No. 7, Tahun 2017. h. 682-683.

⁴⁸ Yuyu Hendawati, dkk., Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA di Sekolah Dasar, *Jurnal Metodik Didaktik*, Vol. 13 No. 2, Januari 2018, h. 120-123.

sebesar 86, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.⁴⁹

Selanjutnya, hasil penelitian Saminan menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan model CIL pada materi suhu dan kalor, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sudah kategori tinggi dan pada kelas kontrol diperoleh nilai dengan kategori sedang.⁵⁰ Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada mata pelajaran dan penerapan model pembelajaran. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian eksperimen.

F. Materi (Tema Makanan Sehat)

Tema makanan sehat adalah tema 3 pada semester ganjil (I) kelas V dalam proses pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan pembelajaran ke-1 yang terdiri dari dua mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan Ipa.

⁴⁹ Evi Susanti, dkk., Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Margorejo VI Surabaya Melalui Model Jigsaw, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 4 No. 1, Juni 2019, ISSN 2684-7604, h. 60.

⁵⁰ Nurul Fajri Saminan, dkk., Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa dengan Menggunakan Model Cooperative Inquiry Labs (CIL) pada Materi Suhu dan Kalor, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 04, No. 01, 2016. h. 174.

1. Materi Bahasa Indonesia

Iklan Media Cetak

Iklan adalah sebuah informasi yang bertujuan untuk mendorong atau membujuk seseorang agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan. Sedangkan iklan media cetak merupakan salah satu bentuk iklan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan media cetak seperti koran, tabloid, majalah dan brosur.

Adapun tujuan dari iklan, yaitu:

- a. Memberitahukan kepada khalayak ramai tentang suatu produk dan jasa.
- b. Memengaruhi khalayak ramai tentang suatu produk dan jasa.
- c. Menyarankan seseorang untuk membeli dan menggunakan suatu produk dan jasa yang diiklankan.
- d. Memberikan informasi tentang produk atau jasa.
- e. Menarik khalayak ramai.

Ciri-ciri iklan yang baik dan benar, yaitu:

- a. Informatif
- b. Komunikatif
- c. Bahasanya singkat dan padat
- d. Menarik.

Iklan dapat dibagi menjadi 2 bentuk yaitu, iklan baris dan iklan kolom.

a. Iklan baris

Iklan baris yaitu iklan kecil atau singkat yang berisi penawaran atau informasi tentang sesuatu yang terdiri atas beberapa baris saja. Iklan baris disebut juga iklan mini. Adapun ciri-ciri iklan baris, yaitu:

- 1) Terdiri atas 2 sampai 3 baris, informasi yang terkandung di dalamnya hanya informasi penting saja. Ditulis secara singkat, padat, namun jelas.
- 2) Dikelompokkan sesuai dengan jenis barang atau jasa yang ditawarkan.
- 3) Berupa kalimat-kalimat pendek dan biasanya menggunakan singkatan-singkatan untuk menghemat tempat.
- 4) Sebagian iklan baris dilengkapi dengan gambar ukuran kecil dan tidak berwarna.
- 5) Dilengkapi dengan nomor telepon penjual untuk dihubungi pembeli.
- 6) Tidak menggunakan ilustrasi grafis.
- 7) Biaya pemasangan tergolong mudah Karena tidak membutuhkan tempat yang lebar.

b. Iklan kolom

Iklan kolom adalah iklan yang permuatannya memanfaatkan beberapa bagian kolom dari halaman surat kabar. Adapun ciri-ciri iklan kolom, yaitu:

- 1) Terdiri atas ilustrasi, gambar, foto atau bagan dan kata-kata.

- 2) Ukurannya lebih besar dari pada iklan baris, bahkan ada yang penuh satu halaman koran.
- 3) Berisi penawaran, ajakan, dan bujukan untuk membeli produk atau barang yang ditawarkan. Bisa juga berupa iklan pribadi atau keluarga yang berisi misalnya berita pernikahan, berita duka cita, atau ucapan terima kasih.

2. Materi IPA

Organ Pencernaan Makanan pada Hewan Ruminansia

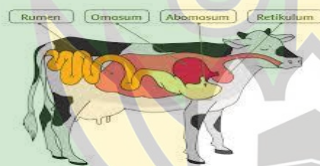
Hewan ruminansia adalah kelompok hewan mamalia yang biasa memamah (memakan) dua kali dan dikenal dengan hewan memamah biak. Contoh hewan ruminansia ialah hewan herbivora (pemakan tumbuhan) yaitu sapi, kerbau, rusa, domba, kambing, dan kijang. Sistem pencernaan hewan ruminansia lebih kompleks dibandingkan pencernaan hewan lainnya. Pada hewan ruminansia terdapat empat bagian lambung dengan fungsi yang spesifik. Selain itu, pencernaan makanan pada hewan ruminansia dibantu oleh beberapa mikroba (bakteri dan protozoa). Mikroba tersebut dapat membantu mencerna rumput.

Mekanisme pencernaan makanan pada hewan ruminansia sebagai berikut.

Salah satu contoh hewan ruminansia adalah sapi, kerbau, rusa, domba, kambing dan kijang. Makanan seperti rumput, pertama kali masuk ke dalam mulut sapi, di dalam mulut terdapat organ-organ pencernaan seperti berikut.

- a. Gigi, gigi sapi tersusun dari gigi seri yang berfungsi untuk memotong makanan dan gigi geraham untuk mengunyah makanan.

- b. Lidah, lidah sapi berfungsi untuk merenggut rumput (makanan) dan mendorong makanan yang sudah dikunyah menuju lambung.
- c. Saliva, merupakan cairan atau enzim khusus yang dihasilkan oleh kelenjar khusus pada sapi yang kemudian disalurkan ke dalam rongga mulut. Saliva berperan dalam proses pencernaan kimiawi.
- d. Lambung, Lambung sapi berbeda dengan lambung manusia ukurannya jauh lebih besar. Lambung sapi merupakan organ pencernaan yang sangat penting bagi sapi. Lambung sapi terdiri atas empat bagian, yaitu rumen, retikulum, omasum dan abomasum. Oleh karena itu, sapi dikatakan memiliki empat perut.



Gambar 2.1 Bagian-bagian Lambung Sapi⁵¹

- 1) Rumen (perut besar) yaitu tempat terjadinya pencernaan dengan bantuan mikroba (bakteri). Disini makanan dicerna hingga menjadi bubur dengan gerakan mengaduk yang dilakukan oleh dinding rumen. Pada saat sapi beristirahat, makanan kembali kemulut dan dikunyah kembali. Setelah dikunyah untuk yang kedua kalinya makanan masuk ke retikulum (perut jala).
- 2) Retikulum (Perut jala) didalam retikulum, makanan kembali mengalami proses fermentasi dengan bantuan bakteri anaerob dan

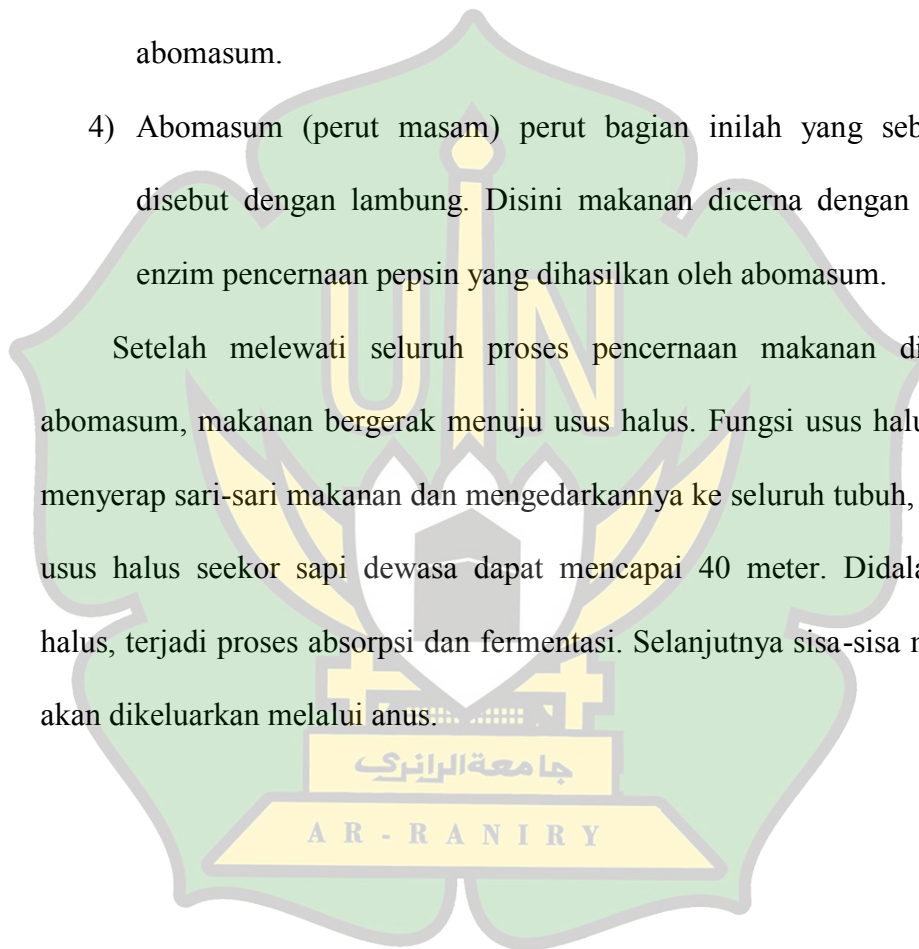
⁵¹ Fransiska Wahyu Ari Susilawati, *Tema 3 Makanan Sehat Buku Siswa Kelas V Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 7.

protozoa. Didalam bagian perut ini, terjadi proses absorpsi dan penyaringan benda-benda asing yang masuk bersama makanan sehingga tidak masuk ke omasum (perut kitab).

3) Omasum (perut kitab) di dalam omasum, makanan dicerna dengan bantuan enzim pencernaan. Selanjutnya, makanan masuk ke abomasum.

4) Abomasum (perut masam) perut bagian inilah yang sebenarnya disebut dengan lambung. Disini makanan dicerna dengan bantuan enzim pencernaan pepsin yang dihasilkan oleh abomasum.

Setelah melewati seluruh proses pencernaan makanan di dalam abomasum, makanan bergerak menuju usus halus. Fungsi usus halus untuk menyerap sari-sari makanan dan mengedarkannya ke seluruh tubuh, Panjang usus halus seekor sapi dewasa dapat mencapai 40 meter. Didalam usus halus, terjadi proses absorpsi dan fermentasi. Selanjutnya sisa-sisa makanan akan dikeluarkan melalui anus.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Darmadi penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁵² Dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu tindakan pengamatan yang dilakukan untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui apakah sebuah sebab tersebut mempengaruhi akibat.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Pre-Eksperimental Designs* merupakan penelitian dalam bentuk yang sistematis dengan tujuan untuk mencari variabel satu dengan yang lain dengan memberikan perlakuan khusus dan pengendalian yang ketat dalam suatu kondisi.⁵³ Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperiment one group pretest-posttest designs*, pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan antara keadaan sebelum diberi perlakuan dengan keadaan setelah diberi perlakuan.

Desain penelitian ini sebagai berikut:

⁵² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori Konsep Dasar dan Implementasi)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 43.

⁵³ Tri Wahyuni, *Pengaruh Praktikum Virtual Terhadap Hasil Belajar Biologis*, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2017), h. 40.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest (Tes Awal)</i>	<i>Treatment (Perlakuan)</i>	<i>Posttest (Tes akhir)</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Pretest (Tes awal peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan)

O₂ : *Posttest* (Tes akhir peserta didik setelah mendapatkan perlakuan)

X : Treatment (Perlakuan)⁵⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN 26 Aceh Besar, yang berlokasi di jalan Banda Aceh-Aceh Besar Km 5, 9 Gampong Beurangong, kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 24414.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan semua individu atau objek yang ditetapkan menjadi sumber data. Populasi dapat berupa orang, objek, benda-benda alam atau apa pun yang menjadi objek dari penelitian tersebut.⁵⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 26 Aceh Besar. Sedangkan, sampel merupakan sebagian individu yang diambil dari kelompok populasi.⁵⁶ Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Total Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 74.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, h. 117.

⁵⁶ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), h. 47-48.

populasi digunakan sebagai sampel. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah sebuah cara untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran dengan aturan yang telah ditentukan.⁵⁷ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator-indikator. Tes tersebut meliputi pre tes dan pos tes, dimana pre tes diberikan kepada peserta didik sebelum dimulai proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Sedangkan pos tes diberikan kepada peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar mengajar yang bertujuan agar peneliti dapat melihat pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa tes ini diberikan kepada peserta didik kelas V MIN 26 Aceh Besar.

2. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti.⁵⁸ Dalam penelitian ini peneliti memberikan sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan secara tertulis kepada peserta didik kelas V yang berjumlah 30 orang. Angket diberikan untuk mengetahui pendapat subjek yang diteliti,

⁵⁷ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 76.

⁵⁸ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 52-53.

setiap pertanyaan sudah tersedia jawabannya dan responden hanya dapat memilih salah satu jawaban tersebut yang dianggap sesuai dengan pengalaman peserta didik.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan teknik atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan sebuah data sehingga lebih mudah diolah.⁵⁹ Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Soal Tes

Soal tes merupakan pertanyaan atau latihan serta alat lain untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶⁰ Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V MIN 26 Aceh Besar. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), pre tes adalah tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran, tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik sedangkan, pos tes merupakan tes yang diberikan setelah dilaksanakannya proses belajar.

2. Lembar Angket Respon Siswa

Lembar angket digunakan untuk melihat respon keterampilan berpikir kritis dari peserta didik terhadap model *mind mapping* dengan

⁵⁹ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika...*, h. 51.

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 65.

mengajukan sejumlah pertanyaan, dimana untuk setiap pertanyaan telah tersedia jawabannya. Pertanyaan tersebut yang telah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dan diberikan kepada peserta didik. Responden (peserta didik) hanya dapat memilih salah satu jawaban tersebut yang dianggap sesuai dengan pengalaman peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk dapat memperoleh hasil belajar peserta didik dengan melihat nilai rata-rata, melihat pengaruhnya untuk data ini diolah menggunakan aplikasi *SPSS (Statistical Package for Social Science) version 23.0 for windows*. Untuk menghitung hasil belajar selama proses pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase nilai siswa

F = Frekuensi jawaban siswa yang benar

N = Jumlah keseluruhan siswa

a. Melihat nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum(f_i x_i)}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} : Mean

- f_i : Frekuensi
 x_i : Titik tengah
 $\sum f_i$: Jumlah Frekuensi⁶¹

Adapun yang menjadi kriteria taraf keberhasilan tindakan peserta didik sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kategori Kriteria Penilaian⁶²

No.	Nilai %	Kategori Penilaian
1.	90-100	Sangat tinggi
2.	75-89	Tinggi
3.	55-74	Cukup
4.	31-54	Rendah
5.	<30	Sangat rendah

b. Uji hipotesis

Adapun rumusan hipotesis yang diuji adalah dengan menggunakan rumusan uji hipotesis dapat dituliskan sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t : Variabel yang diuji
 \bar{X} : Nilai rata-rata hasil tes siswa
 μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan
 s : Standar deviasi gabungan
 n : Jumlah siswa⁶³

Sebelum pengujian hipotesis penelitian terlebih dahulu dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut.

⁶¹ Riduwan dan H. Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 39.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 193.

⁶³ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika...*, h. 207.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN 26 Aceh Besar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN 26 Aceh Besar.

c. Uji pengaruh

Rumus dibawah ini merupakan rumus korelasi *product moment*, rumus tersebut dapat dituliskan sebagai berikut.

$$r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

N : Banyak pasangan nilai X dan Y

ΣXY : Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

ΣX : Jumlah nilai X

ΣY : Jumlah nilai Y

ΣX^2 : Jumlah dari kuadrat nilai X

ΣY^2 : Jumlah dari kuadrat nilai Y⁶⁴

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka korelasi “r”, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁶⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 206.

Tabel 3.3 Angka Indeks Korelasi *Product Moment*⁶⁵

Nilai r	Interpretasi
0	Tidak ada hubungan sama sekali
0,01 – 0,20	Hubungan sangat rendah atau sangat lemah
0,21 – 0,40	Hubungan rendah atau lemah
0,41 – 0,60	Hubungan cukup besar atau cukup kuat
0,61 – 1,80	Hubungan besar atau kuat
0,81 - 0,99	Hubungan sangat besar atau sangat kuat
1	Hubungan sempurna

2. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Tes keterampilan berpikir kritis peserta didik dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar melalui penggunaan model *mind mapping*. Setelah diperoleh hasil persentase dari kemampuan berpikir kritis peserta didik, peneliti menentukan kategori kemampuan berpikir kritis siswa. Pemberian kategori bertujuan untuk mengetahui kualifikasi persentase kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 3.4 Kriteria Nilai Kemampuan Berpikir Kritis⁶⁶

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Kritis	81-100
Kritis	66-80
Cukup Kritis	56-65
Kurang Kritis	41-55
Tidak Kritis	0-40

⁶⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, hal. 193.

⁶⁶ Alec, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, (terj. Benyamin Hadinata), (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 26 Aceh Besar yang beralamat di jalan Blang Bintang Lama Gampong Beurangong Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Kegiatan penelitian ini berlangsung tanggal 21 September sampai dengan tanggal 24 September 2021 pada peserta didik kelas V yang mendapatkan perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan model *mind mapping*.

Penelitian ini dilakukan dengan model eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Designs* dengan bentuk *One-Group Pretest Posttest Design*, yaitu membandingkan tingkat hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Adapun tujuan dari deskripsi hasil penelitian ini yaitu untuk menganalisis hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*. Kegiatan observasi hasil belajar siswa dilakukan pada penyebaran pre tes dan pos tes dengan 15 butir soal dan respon keterampilan berpikir kritis siswa dilakukan dengan penyebaran angket setelah pembelajaran.

1. Penyajian Data Hasil Belajar

a. Data Pre Tes dan Pos Tes Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Nilai Pre tes dan Pos tes

No.	Kode Siswa	Nilai Pre Tes	Nilai Pos Tes
1.	X1	40	67
2.	X2	53	73
3.	X3	67	87
4.	X4	53	87
5.	X5	60	80
6.	X6	67	80
7.	X7	73	93
8.	X8	67	80
9.	X9	60	73
10.	X10	60	80
11.	X11	73	93
12.	X12	67	80
13.	X13	60	80
14.	X14	53	73
15.	X15	60	80
16.	X16	53	73
17.	X17	67	87
18.	X18	40	67
19.	X19	47	73
20.	X20	60	80
21.	X21	53	80
22.	X22	73	87
23.	X23	60	73
24.	X24	73	87
25.	X25	53	60
26.	X26	67	80
27.	X27	80	87
28.	X28	60	87
29.	X29	53	87
30.	X30	80	93
Jumlah		1835	2400
Rata-rata		61.167	80

(Sumber: Hasil Penelitian 2021)

1) Mencari nilai rata-rata

a) Menghitung nilai rata-rata pre tes

(1) Menghitung rentang kelas interval

$$R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$= 80 - 40$$

$$= 40$$

(2) Menghitung banyak kelas interval

$$\text{Banyak Kelas (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,47)$$

$$= 1 + 4,85$$

$$= 5,85 \text{ (diambil 6 kelas)}$$

(3) Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{40}{6}$$

$$= 6,67 \text{ (diambil 7)}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dibuat tabel frekuensi seperti pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Pre tes

Nilai Tes	F _i	X _i	F _i .X _i
36-42	2	39	78
43-49	1	46	46
50-56	7	53	371
57-63	8	60	480
64-70	6	67	402
71-77	4	74	296
78-84	2	81	162
Jumlah	30		1835

(Sumber: MIN 26 Aceh Besar, diolah)

(4) Menghitung nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum(f_i x_i)}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1835}{30} = 61,167$$

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata pre tes siswa yaitu 61,16.

b) Menghitung nilai rata-rata Pos tes

(1) Menghitung rentang kelas interval

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 93 - 60 \\ &= 33 \end{aligned}$$

(2) Menghitung banyak kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 1 + 4,851 \\ &= 5,851 \text{ (diambil 6 kelas)} \end{aligned}$$

(3) Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{33}{6}$$

$$= 5,5 \text{ (diambil 7)}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dibuat tabel frekuensi seperti pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Pos tes

Nilai Tes	F _i	X _i	F _i .X _i
56-62	1	59	59
63-69	2	66	132
70-76	6	73	138
77-83	11	80	880
84-90	7	87	609
91-97	3	94	282
Jumlah	30		2400

(Sumber: MIN 26 Aceh Besar, diolah)

(4) Menghitung nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum(f_i x_i)}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{2400}{30}$$

$$= 80$$

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat kita ketahui bahwa hasil nilai rata-rata pos test siswa yaitu 80.

2) Uji Hipotesis

a) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji adalah data pos tes. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 23.0*, yaitu *Test of Normality Shapiro-Wilk test* dengan taraf signifikan 0,05. Adapun uji hipotesis dalam kenormalan data adalah sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig. $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Adapun tampilan hasil uji normalitas dengan uji *Tests of Normality Shapiro-Wilk* dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 23.0* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre tes	.121	30	.200*	.955	30	.230
Pos tes	.200	30	.004	.930	30	.049

(Sumber: *SPSS 23.0 version*)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk test* diperoleh nilai signifikan pre tes $0,230 > 0,05$, nilai signifikan pos tes $0,049 > 0,05$. Maka kriteria keputusannya yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, kesimpulan dari data tersebut adalah hasil belajar pre tes dan pos tes berasal dari data yang berdistribusi normal.

b) Uji t

Uji t dilakukan setelah melakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji yang digunakan pada analisis data ini adalah uji-t data tunggal. Uji-t data tunggal digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa. Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN 26 Aceh Besar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN 26 Aceh Besar.

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan pada uji hipotesis terkait menolak atau menerima, H_0 diterima jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 sedangkan H_0 ditolak jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Adapun hasil analisis data menggunakan uji-t data tunggal berbantuan program SPSS versi 23.0 yang diperoleh pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Pre tes	61.1667	30	10.25564	1.87242
Hasil Belajar Pos tes	80.0000	30	8.05584	1.47079

(Sumber: SPSS 23.0 version)

Tabel 4.6 Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2- taile d)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Hasil Belajar Pre tes - Hasil Belajar Pos tes	- 18.833 33	6.539 45	1.19393	- 21.275 20	- 16.3914 6	- 15. 774	29	.000

(Sumber: SPSS 23.0 version)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa kriteria pengujian hipotesis berdasarkan uji *paired sampel t-test* dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikan (*2-tailed*) $> 0,05$ maka H_a diterima, tes belajar diatas berlaku untuk uji dua pihak. Dapat dilihat bahwa perolehan nilai signifikan (*Sig. 2 tailed*) dengan menggunakan *paired sample t-test* yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk melihat nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $15,774 > 2,045$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN 26 Aceh Besar.

3) Uji kolerasi *Product Moment*

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Adapun data yang diuji adalah data pre tes dan pos tes. Uji normalitas ini menggunakan program *SPSS versi 23.0*. yaitu *Shapiro-*

wilk test dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan yang diperoleh $\geq 0,05$, maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

Adapun tampilan hasil uji normalitas dengan uji *Shapiro-wilk* menggunakan *spss versi 23.0* dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Pre tes	.121	30	.200*	.955	30	.230
Hasil Belajar Pos tes	.200	30	.004	.930	30	.049

(Sumber: SPSS 23.0 version)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk test* diperoleh nilai signifikan pre tes $0,230 > 0,05$, nilai signifikan pos tes $0,049 > 0,05$. Maka kriteria keputusannya yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, kesimpulan dari data tersebut adalah hasil belajar pre tes dan hasil belajar pos tes berasal dari data yang berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F atau *Anova Statistic* dengan bantuan program *SPSS versi 23.0* dengan taraf signifikan 0,05.

Uji linearitas dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 yakni dengan *test for linearity*. Keputusan diambil berdasarkan kriteria

pengambilan keputusan yaitu dengan melihat *deviation from linearity* jika nilai Sig. dan nilai $F \geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya data linear. Lalu jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak linear. Adapun tampilan hasil uji *linearitas* dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Anova

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	1233.810	7	198.489	6.606	.001
	Linearity	1117.223	1	1143.649	38.063	.000
	Deviation from Linearity	116.587	6	9.457	.315	.683
Within Groups		648.190	22	29.463		
Total		1882.000	29			

(Sumber: SPSS 23.0 version)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, uji linearitas menggunakan uji *test for linearity* diperoleh nilai signifikan $0,683 > 0,05$ dan nilai $F 0,315 > 0,05$. Maka, kriteria keputusannya yaitu H_0 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, kesimpulannya adalah hasil belajar pre tes dan pos tes terdapat adanya hubungan yang linear.

c) Uji Hipotesis

Setelah pengujian normalitas pada siswa berdistribusi normal dan linear, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini membandingkan nilai Sig. dengan nilai r_{hitung} *pearson correlation* jika nilai $sig. \leq 0,05$ yang artinya terdapat korelasi signifikansi antara variabel pre tes dan pos tes. Adapun tampilan hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Uji Korelasi

		Pre tes	Pos tes
Hasil Belajar Pre tes	Pearson Correlation	1	.770**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil Belajar Pos tes	Pearson Correlation	.770**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 23.0)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, di ketahui bahwa nilai $\text{Sig.} < r_{\text{hitung}}$ yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* terdapat hubungan yang signifikansi antara kedua variabel.

Dari hasil data pada tabel 4.9 di atas, sebelum menentukan hasil uji korelasi *product moment* kita dapat melihat nilai dari *Pearson Correlation* yaitu sebesar 0,770 apakah lebih besar dari r_{tabel} atau tidak, kita dapat melihat nilai r_{tabel} pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel: 4.10 Nilai-nilai r Product Moment

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372

13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	10	0,195	0,256
26	0,388	0,496	12	0,176	0,230
27	0,381	0,487	15	0,159	0,210
28	0,374	0,478	17	0,148	0,194
29	0,367	0,470	20	0,138	0,181
30	0,361	0,463	30	0,113	0,148
31	0,355	0,456	40	0,098	0,128
32	0,349	0,449	50	0,088	0,115
33	0,344	0,442	60	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, nilai r_{hitung} dengan melihat nilai r_{hitung} *pearson correlation* yaitu 0,770 sedangkan nilai r_{tabel} 0,361, maka dapat disimpulkan yaitu $0,770 > 0,361$ terdapat adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dan bersifat positif.

Dengan melihat nilai Sig. dan nilai r_{tabel} dengan membandingkan nilai r_{hitung} , maka kita dapat menentukan besaran dari hubungan antara

hasil belajar pre tes dan pos tes yaitu dengan mengamati tabel ketentuan interpretasi nilai r dalam uji korelasi hasilnya yaitu 0,770 berada pada kategori mempunyai hubungan besar atau kuat. Berdasarkan nilai r_{hitung} yaitu 0,770 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara hasil belajar pre tes dan pos tes mempunyai hubungan yang kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara hasil belajar pre tes dan pos tes.

2. Penyajian Data Kusioner Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

a. Respon Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Angket respon siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada tema Makanan Sehat dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa yang berisi sepuluh pertanyaan 5 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif, hasil penyebaran angket yang dibagikan pada siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* selesai. Persentase angket respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model *mind mapping* pada tema makanan sehat di kelas V MIN 26 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

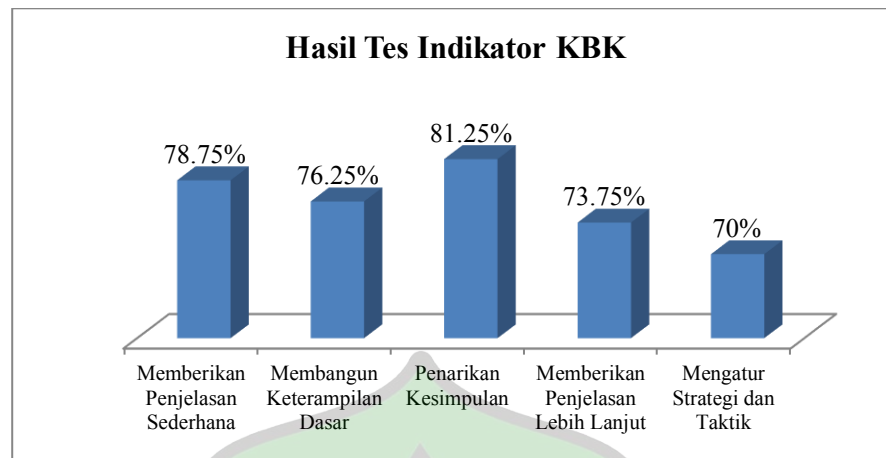
Tabel 4. 11 Presentase Data Angket Respon Siswa

No.	Indikator	Persentase Pernyataan		Rata-rata	Kategori
		+	-		
1.	Dengan penerapan model <i>mind mapping</i> saya dapat memberikan penjelasan sederhana tentang pembelajaran tematik.	82.5	75	78.75	Sangat Kritis
2.	Dengan penerapan model <i>mind mapping</i> konsep yang abstrak menjadi lebih mudah	80	72.5	76.25	Kritis

	dipahami.				
3.	Dengan penerapan model <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran tematik saya dapat memberikan kesimpulan yang menurut saya benar.	87.5	75	81.25	Kritis
4.	Dengan penerapan model <i>mind mapping</i> melatih saya untuk dapat melakukan observasi dalam menjawab pertanyaan yang dibahas dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) tentang pembelajaran tematik.	77.5	70	73.75	Kritis
5.	Dengan penerapan model <i>mind mapping</i> saya lebih berani mengungkapkan suatu pendapat dan bertanya mengenai materi pembelajaran tematik yang belum saya pahami.	75	65	70	Kritis
Rata-rata				76	Kritis

(Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, rata-rata nilai respon siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping* pada tema makanan sehat memperoleh nilai rata-rata 76 dapat dikategorikan Kritis. Masing-masing rata-rata nilai setiap pertanyaan respon belajar siswa dengan menerapkan model *mind mapping* pada sub tema bagaimana tubuh mengolah makanan di kelas V MIN 26 Aceh Besar, dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1 Rata-rata Nilai Indikator KBK

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa, nilai rata-rata indikator keterampilan berpikir kritis siswa tergolong kedalam kategori kritis, indikator I yaitu dapat memberikan penjelasan sederhana dengan rata-rata 78,75%, indikator II yaitu membangun keterampilan dasar dengan nilai rata-rata 76,25%, indikator III yaitu penarikan kesimpulan dengan nilai rata-rata 81,25%, indikator IV yaitu memberikan penjelasan lebih lanjut dengan nilai rata-rata 73,75%, dan indikator V yaitu mengatur strategi dan taktik dengan nilai rata-rata 70%.

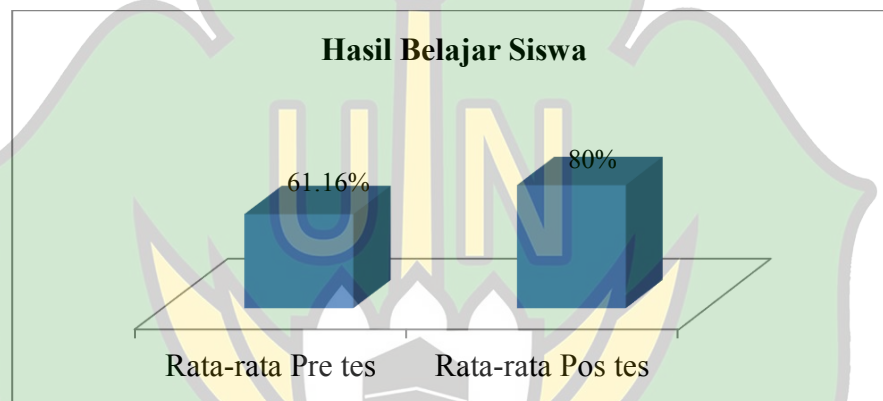
B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil tes hasil belajar siswa pada penelitian ini menggunakan tes *choice* tes dalam bentuk pilihan ganda, tes yang diberikan terdiri dari beberapa tes yaitu tes pada tahap awal (*pretest*) dan tes pada tahap akhir (*posttest*) yang masing-masing berjumlah 15 butir soal yang berkaitan dengan materi sistem organ pencernaan makanan pada hewan dan sistem organ pencernaan pada manusia. Adapun pre tes diberikan sebelum adanya

perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan pos tes diberikan setelah adanya perlakuan dengan menggunakan model *mind mapping* dengan tujuan untuk mengetahui apakah materi pelajaran yang telah diajarkan sudah dapat dikuasai dengan baik atau belum oleh siswa.

Grafik nilai rata-rata pre tes dan pos tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan mengalami peningkatan. Hasil ini dapat terlihat dari rata-rata nilai pre tes yaitu 61,16% dan rata-rata nilai pos tes yaitu 80%.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh adalah data yang berdistribusi normal ataupun tidak, diperoleh hasil dari data yaitu pre tes $0,230 > 0,05$ dan nilai pos tes $0,049 > 0,05$, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari data yang berdistribusi normal.

Selanjutnya uji t yang bertujuan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Adapun uji-t yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t data tunggal. Berdasarkan uji-t yang dilakukan, diperoleh hasil yaitu nilai t_{hitung} sebesar 15.774, selanjutnya dilihat t_{tabel} untuk membandingkan keduanya. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan t_{tabel} yaitu sebesar 2.045 diketahui bahwa $t_{hitung} 15.774 > 2.045 t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *mind mapping* berbeda secara signifikan, artinya terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa, sehingga dalam penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak.

Selanjutnya pada uji pengaruh menggunakan uji korelasi produk moment yang bertujuan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara hasil belajar pre tes dan pos tes pada penelitian ini. Pada uji korelasi prasyaratnya harus melakukan uji normalitas, linear dan uji hipotesis. Pada uji normalitas data harus berdistribusi normal, diperoleh hasil dari data pre tes $0,230 > 0,05$ dan pos tes $0,049 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari data yang berdistribusi normal. Kemudian melakukan uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, diperoleh hasil nilai Sig. $0,683 > 0,05$ dan nilai F $0,683 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel terdapat hubungan yang linear.

Selanjutnya uji hipotesis korelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi signifikansi antara hasil belajar pre tes dan pos tes, diperoleh hasil

nilai $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada penerapan model *mind mapping* terdapat hubungan yang signifikansi antara hasil belajar pre tes dan pos tes, sehingga dalam penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun hasil korelasi *product moment* yang diperoleh dari nilai $r_{hitung} 0,770 > 0,361$ nilai r_{tabel} dapat disimpulkan bahwa nilai $r_{hitung} 0,770$ berada pada kategori mempunyai hubungan besar atau kuat.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar. Penelitian yang dilakukan dapat membuktikan bahwa model *mind mapping* berpengaruh pada hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Hal ini dapat terjadi karena model *mind mapping* ini menekankan pada pembelajaran siswa aktif dengan memperhatikan hasil belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Putu Styah Prahita dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV. Adapun hasil belajar dengan penerapan model *mind mapping* dengan nilai rata-rata 13,70% sedangkan nilai rata-rata dengan menerapkan model konvensional yaitu 10,42% yang menunjukkan bahwa model *mind mapping* mempengaruhi hasil belajar siswa.⁶⁷

Hal yang sama sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Heni Yuliani menyatakan bahwa hasil belajar pada pelajaran IPA nilai rata-

⁶⁷ Ni Putu Styah Prahita, dkk. Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV, *Jurnal Mimbar PGSD*, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol. 2 No. 1 Tahun 2014, h. 7.

rata pos tes pada kelas eksperimen yaitu 78,63 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 74,89 maka dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.⁶⁸

2. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11 dimana rata-rata nilai presentase hasil dari sebaran angket yang diisi siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* pada tema makanan sehat tergolong kritis.

Indikator yang memiliki nilai tertinggi terdapat pada indikator 3,1 dan 2. Indikator 3 yaitu penarikan kesimpulan dengan nilai rata-rata 81,25% kondisi ini disebabkan karena adanya memberikan kesimpulan dari materi yang dipahami menggunakan Bahasa sendiri sehingga sangat mudah dipahami siswa lainnya, indikator 1 yaitu memberikan penjelasan sederhana dengan nilai rata-rata 78,75% kondisi ini disebabkan karena siswa dapat mengajukan pertanyaan yang membutuhkan penjelasan dari materi yang sulit dipahami. Indikator 2 yaitu membangun keterampilan dasar dengan nilai rata-rata 76,25% kondisi ini disebabkan adanya mengamati suatu konsep abstrak yang sulit dipahami untuk dapat lebih mudah dipahami sehingga dapat membangun keterampilan dasar siswa.

⁶⁸ Siti Heni Yuliani, dkk. Pengaruh Metode *Mind Mapping* pada Daur Hidup di Kelas Empat, *Journal of Primary Education*, Vol. 1 No. 1, April 2020, h. 40.

Pada indikator 4 yaitu memberikan penjelasan lebih lanjut dengan nilai rata-rata 73,75% kondisi ini disebabkan adanya mengumpulkan suatu informasi yang penting kemudian memberikan penjelasan lagi untuk materi yang sudah dipahami. Dan selanjutnya, pada indikator 5 yaitu mengatur strategi dan taktik dengan nilai rata-rata 70%, kondisi ini disebabkan adanya interaksi saling bertukar pendapat dengan orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik yang dilihat berdasarkan nilai-nilai dari setiap indikator tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Maria Angelika Bria yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN Sukun 3 Malang yang dilihat dari nilai rata-rata pos tes kelas eksperimen yaitu 82,20% sedangkan pada nilai pos tes kelas kontrol yaitu 80, 20%.⁶⁹

Hal yang sama sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model *mind mapping* lebih baik dan meningkat dengan nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa kelas eksperimen 75,78% sedangkan kelas kontrol 61,09%.⁷⁰

⁶⁹ Maria Angelika Bria, Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Sukun 3 Malang, *Jurnal Seminar Nasional PGSD Unikama*, Vol. 4, No. 1. Oktober 2020, h. 307.

⁷⁰ Novita, dkk. Pengaruh Model Problem Based Learning Menggunakan Mind Map Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Pemecahan Masalah Fisika Siswa SMA, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 8 No. 1, Juni 2019, ISSN 2301-7651, h.61.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

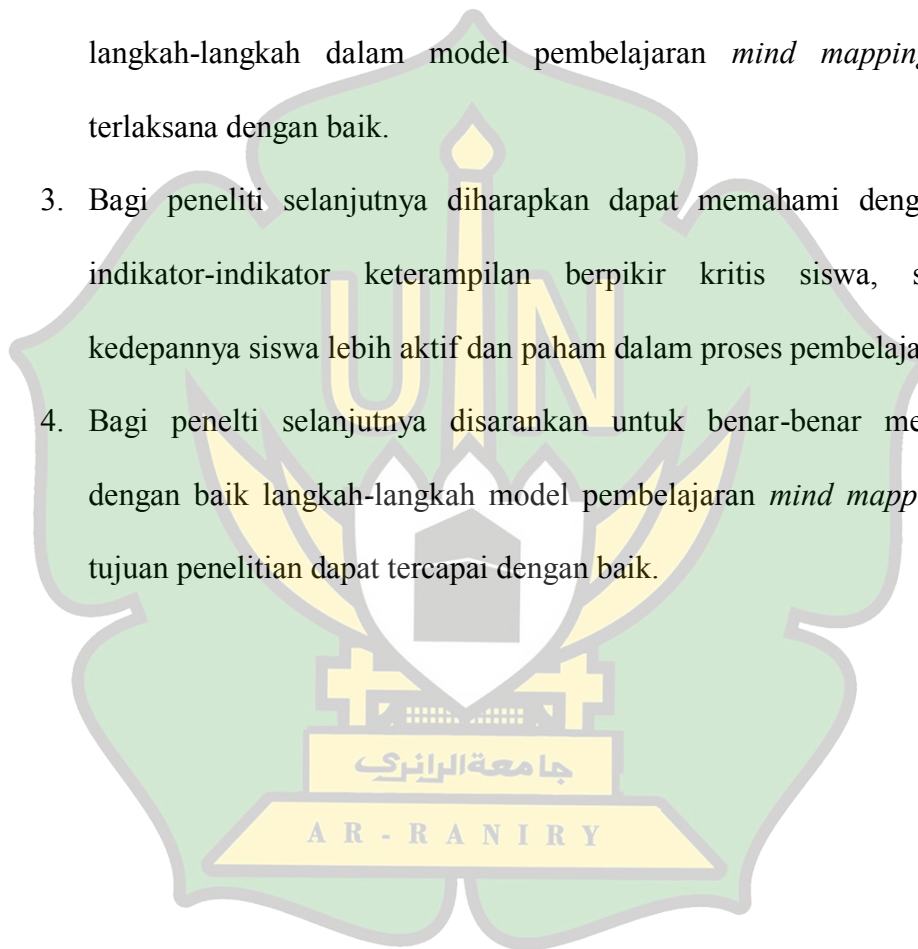
Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN 26 Aceh Besar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa dengan penerapan model *mind mapping* pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 26 Aceh Besar, di mana rumusan hipotesisnya adalah diterima $H_a = t_{hitung} > t_{tabel}$ dan ditolak $H_0 = t_{hitung} < t_{tabel}$ dan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15.774 > 2.045$.
2. Respon siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar yang diterapkan model pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dengan nilai rata-rata 76%, ini menunjukkan bahwa respon siswa berada pada tingkat kritis.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti menunjukkan beberapa saran sebagai perbaikan dimasa yang akan datang untuk menjadi lebih baik lagi, yaitu:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model *mind mapping* sebagai salah satu model pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan model *mind mapping* untuk dapat memperhatikan efisiensi waktu untuk setiap langkah-langkah dalam model pembelajaran *mind mapping* dapat terlaksana dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memahami dengan baik indikator-indikator keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga kedepannya siswa lebih aktif dan paham dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk benar-benar memahami dengan baik langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Panti Nur dkk. (2019). “Efektivitas Teknik Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3): 235-246.
- Afrizon, Renol dkk. (2012). “Peningkatan Prilaku Berkarakter dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX MTsN Model Padang pada Mata Pelajaran Ipa-Fisika Menggunakan Model Problem Based Instruction”. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1(1): 1-16.
- Ain, Nurul dan Maris Kurniawati, (2013). “Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Universitas Kanjuruhan Malang, 3(2): 316-328.
- Alec. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, terj. Benyamin Hadinata, Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi 2*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astriany, Nur. (2016). “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Mind Map Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Bekasi Utara”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1): 177-189.
- Bria, Maria Angelika. (2020). “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Sukun 3 Malang”. *Jurnal Seminar Nasional PGSD Unikama*, 4(1): 303-310.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Buzan, Toni. (2004). *Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori Konsep Dasar dan Implementasi)*, Bandung : Alfabeta.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haji, Sun. (2015). “Pembelajaran Tematik yang Ideal di SD/MI” *Jurnal STITNU Al-Hikmah Mojokerto*, 3(1): 56-69.

- Hamalik, Oemar. (2007). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Taesito.
- _____. (2012). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Hendawati, Yuyu dkk. (2018). “Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA di Sekolah Dasar”. *Jurnal Metodik Didaktik*, 13(2): 113-124.
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, Medan: Media Persada.
- M, Hamdani dkk. (2019). “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen”. *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*, 16(1): 139-145.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Masdiana, dkk. (2014). “Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas 1 SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(2): 190-204.
- Mehakati, Frederikus Umbu. (2017). “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(7): 678-684.
- Mu'alim. (2018). “Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Globalisasi Siswa Kelas IV SDN Ngampel 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2(2): 1-7.
- Muklis, Mohamad. (2012). “Pembelajaran Tematik”. *Jurnal FENOMENA*, 4(1): 63-76.
- Mulyatiningsih, Endang. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Mustofa, Bisri. (2015). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Prama Ilmu.
- Novita dkk. (2019). “Pengaruh Model Problem Based Learning Menggunakan Mind Map Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Pemecahan Masalah Fisika Siswa SMA”. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1): 57-67.
- Pohan, Rusdin. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.

- Prahita, Ni Putu Sty dkk. (2014). "Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV". *Jurnal Mimbar PGSD*, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, 2(1): 1-10.
- Riduwan dan H. Sunarto. (2017). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2016). *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Saminan, Nurul Fajri dkk. (2016). "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa dengan Menggunakan Model Cooperative Inquiry Labs (CIL) pada Materi Suhu dan Kalor". *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(1): 187-195.
- Santrock, John W. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, Sarlito W. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sholihah, Dyahsih Alin dan Widha Nur Shanti. (2017). "Disposisi Berpikir Kritis Matematis dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Socrates". *Jurnal JKPM Universitas Alma Ata*, 4(2): 1-9.
- Sihotang, Kasdin. (2019). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital Edisi Revisi*, Yogyakarta: Kanisius.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2005). *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

- Sulastris dkk. (2015). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1): 90-103.
- Sumaraning, Ni Pt dkk. (2014). "Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Desa Sinabun Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1): 1-10.
- Susanti, Evi dkk. (2019). "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Margorejo VI Surabaya Melalui Model Jigsaw". *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1): 55-64.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Susilawati, Fransiska Wahyu Ari. (2017). *Tema 3 Makanan Sehat Buku Siswa Kelas V Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyanto dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga.
- Swadarma, Doni. (2013). *Penerapan Model Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syam, Natriani dan Ramlah. (2015). "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN 54 Kota Parepare". *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5(3): 184-197.
- Tony & Berry. (2004). *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book)*, Batam Centre, Interaksara.
- Wahyuni, Tri. (2017). *Pengaruh Praktikum Virtual Terhadap Hasil Belajar Biologis*, Lampung: IAIN Raden Intan.
- Widyaningrum, Retno. (2012). "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD". *Jurnal Tarbiyah STAIN Ponorogo Cendekia*, 10(1): 107-120.
- Windura, Sutanto. (2008). *Mind Map Langkah Demi Langkah*, Jakarta: Gramedia.

_____. (2013). *Mind Mapping untuk Siswa, Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia.

Yuliani, Siti Heni dkk. (2020). “Pengaruh Metode Mind Mapping pada Daur Hidup di Kelas Empat”. *Journal of Primary Education*, 1(1): 31-44.

Zakiah, Linda dan Ika Lestari, (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, Bogor: Erzatama Karya Abadi.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-3292/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat** :
 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 27 Juli 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-7627/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2020
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Siti Khasinah, M.Pd sebagai pembimbing pertama
 2. Daniah, S. Si., M. Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Harmiana
 NIM : 160209018
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 26 Aceh Besar

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 15 Maret 2021
An. Rektor
 Dekan,

 Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



79

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14146/Un.08/FTK-I/TL.00/09/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah MIN 26 Aceh Besar
2. Kementerian Agama Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Harmiana / 160209018**
Semester/Jurusan : **XI / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Alamat sekarang : **Kreung cut lorong T Arbi Aceh Besar.**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 26 Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 September 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Desember 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
26 ACEH BESAR

KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR
 Alamat : Jln. Blang Bintang Lama, Beurangong Kec. Kuta Baro Aceh Besar

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-104/MI.01 /01.06/KP.01/09/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Anwar, S.Ag
 Nip : 19700603 199905 1001
 Pangkat / Gol : Pembina/ IV a
 Jabatan : Kepala MIN 26 Aceh Besar

Bahwa benar yang nama dibawah ini telah melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 Aceh Besar dari Tanggal 21 dan 24 September 2021 atas nama :

Nama : Harmiana
 NIM : 160209018
 Program/ Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : **Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping Terhadap hasil Belajar dan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 26 Aceh Besar.**

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Lamrabo, 27 September 2021
 Kepala MIN 26 Aceh Besar


Anwar, S.Ag
 19700603 199905 1001



4. Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP 1)**

Satuan Pendidikan : MIN 26 Aceh Besar
Kelas/Semester : V/ I (Satu)
Tema 3 : Makanan Sehat
Subtema 1 : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan
Pembelajaran 1 : Organ Pencernaan Makanan pada Hewan Ruminansia
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu : 2 x 70 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama Islam.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 Mendefinisikan pengertian iklan. 3.4.2 Mengidentifikasi tujuan iklan 3.4.3 Membuat contoh teks iklan.
4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.	4.4.1 Mempresentasikan hasil kerja di depan kelas

IPA

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.	3.3.1 Mendefinisikan pengertian organ-organ pencernaan makanan pada hewan. 3.3.2 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan makanan pada hewan.
4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.	4.3.1 Membuat peta pikiran 4.3.2 Mempresentasikan hasil kerja didepan kelas

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar sapi yang ditempelkan, siswa mampu mengidentifikasi organ pencernaan makanan pada hewan.
2. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang organ pencernaan makanan pada hewan.
3. Setelah berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu menjelaskan organ pencernaan hewan dan fungsinya.
4. Dengan membuat peta pikiran siswa mampu menyajikan hasil mengenai sistem organ pencernaan makanan pada hewan.

D. Materi Pembelajaran

Organ pencernaan makanan pada hewan : Terlampir

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan)

Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi dan penugasan

Model : *Mind Mapping*

F. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Teks bahan bacaan, spidol, papan tulis, hvs, pensil berwarna, gambar.

Sumber :

- a. Fransiska Wahyu Ari Susilawati, 2017. *Tema 3 Makanan Sehat Buku Guru Kelas V Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Fransiska Wahyu Ari Susilawati, 2017. *Tema 3 Makanan Sehat Buku Siswa Kelas V Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Sintak (Mind Mapping)	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
		Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kegiatan Awal		<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai. 3. Guru menanyakan bagaimana kabar siswa dan mengabsen siswa. 4. Guru membagikan soal <i>pretest</i> untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “Apakah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam. 2. Peserta didik melakukan berdoa bersama-sama. 3. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan menjawab absen. 4. Peserta didik menjawab soal yang diberikan oleh guru secara mandiri. 5. Peserta didik mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru. 	10 Menit

	<p>1. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai</p>	<p>sarapan itu penting?”</p> <p>6. Guru menyampaikan tema dan materi yang akan dipelajari. “Tema 3 Makanan Sehat, Subtema 1 Bagaimana tubuh mengolah makanan?”</p> <p>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	<p>6. Peserta didik mendengarkan tema dan materi pembelajaran yang disampaikan guru di depan kelas.</p> <p>7. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>2. Membentuk kelompok</p> <p>3. Mengemukakan konsep/permasalahan</p>	<p>1. Guru membagikan peserta didik kedalam 4 kelompok yang terdiri dari beberapa peserta didik.</p> <p>2. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar sapi yang telah ditempelkan didepan kelas. (Mengamati)</p> <p>3. Guru mengajukan pertanyaan,</p>	<p>1. Peserta didik mencari teman kelompoknya dan duduk bersama teman kelompok yang telah dibagikan.</p> <p>2. Peserta didik melakukan pengamatan gambar sapi.</p> <p>3. Peserta didik menjawab pertanyaan yang</p>	<p>40 Menit</p>

	<p>n yang mempunyai alternative jawaban</p>	<p>“Apakah organ pencernaan yang kita miliki sama dengan dimiliki hewan?”</p> <p>(Menanya)</p> <p>4. Guru mengapresiasi jawaban peserta didik dan memberikan jawaban dengan membacakan penjelasan gambar.</p> <p>5. Guru membagikan bahan bacaan dan meminta siswa untuk membacakan tentang organ pencernaan makanan pada hewan.</p> <p>(Mengumpulkan Informasi)</p> <p>6. Selanjutnya, guru membagikan Lkpd kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran tentang organ pencernaan makanan pada hewan.</p>	<p>diberikan oleh guru.</p> <p>4. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>5. Peserta didik membaca bahan bacaan materi tentang organ pencernaan makanan pada hewan dengan senyap.</p> <p>6. Peserta didik membuat peta pikiran bersama teman kelompoknya.</p>	
--	--	---	--	--

	<p>4. Tiap kelompok mencatat jawaban hasil diskusi</p> <p>5. Tiap kelompok membacakan hasil diskusinya</p>	<p>7. Guru memberikan arahan kepada peserta didik dalam membuat peta pikiran sekaligus memberikan peralatan.</p> <p>(Mengasosiasi)</p> <p>8. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikanya bersama teman kelompoknya untuk membuat peta pikiran.</p> <p>9. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.</p> <p>(Mengkomunikasikan)</p>	<p>7. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru dengan cermat.</p> <p>8. Peserta didik membuat peta pikiran bersama teman kelompoknya sesuai dengan kreasi masing-masing.</p> <p>9. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>6. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan kembali</p>	<p>1. Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang baru dipelajarinya.</p> <p>2. Guru memberikan penguatan materi tentang</p>	<p>1. Peserta didik memberi kesimpulan tentang hasil pembelajaran hari ini.</p> <p>2. Peserta didik mendengarkan kesimpulan yang</p>	20 Menit

		<p>pembelajaran yang baru saja dipelajari.</p> <p>3. Guru memberikan soal <i>posttest</i> kepada peserta didik.</p> <p>4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran dengan bertanya “Apa yang sudah dipelajari hari ini?”</p> <p>5. Guru memberikan pesan moral dan menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>6. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdallah dan mengucapkan salam penutup.</p>	<p>disampaikan oleh guru.</p> <p>3. Peserta didik mengerjakan <i>posttest</i>.</p> <p>4. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p> <p>5. Peserta didik mendengarkan pesan moral dan menerima informasi materi yang akan dipelajari.</p> <p>6. Peserta didik membaca Hamdallah bersama-sama dan menjawab salam guru.</p>	
--	--	---	--	--

H. Penilaian

1. Rubrik Penilain Membuat Peta Pikiran (*Mind Map*)

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Isi <i>mind map</i> lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan.	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi berguna bagi pembaca.	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi.	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi.	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami beberapa bagian dari materi.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan <i>mind map</i> .	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam <i>mind map</i> .	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam <i>mind map</i> .	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam <i>mind map</i> .	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari <i>mind map</i> .
Sikap: <i>Mind Map</i> dibuat dengan mandiri,	<i>Mind map</i> dibuat dengan lengkap, mandiri, cermat dan teliti, di	Keseluruhan <i>mind map</i> dibuat dengan mandiri,	Sebagian besar <i>mind map</i> dibuat dengan mandiri,	Hanya beberapa bagian <i>mind map</i> dibuat dengan

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

T : Terlihat

ST : Sangat Terlihat

3. Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan diberikan bimbingan tentang sistem organ pencernaan makanan pada hewan.

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah tuntas dapat membantu teman yang belum mengerti tentang sistem organ pencernaan makanan pada hewan.

Aceh Besar, 19 September 2021

Guru Pengamat

Peneliti

DARNIATI, S.Pd
NIP. 198304152007102001

HARMIANA
NIM. 160209018

Mengetahui,
Kepala Sekolah MIN 26 Aceh Besar

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ANWAR, S.Ag
NIP. 197006031999051001

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP 2)**

Satuan Pendidikan : MIN 26 Aceh Besar
Kelas/Semester : V/ I (Satu)
Tema 3 : Makanan Sehat
Subtema 1 : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan
Pembelajaran 2 : Organ Pencernaan Makanan pada Manusia
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP
Alokasi Waktu : 2 x 70 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama Islam.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi
Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 Mendefinisikan pengertian iklan. 3.4.2 Membuat contoh teks iklan. 3.4.3 Menyebutkan unsur-unsur iklan.
4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.	4.4.1 Mempresentasikan hasil kerja di depan kelas

IPA

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.	3.3.1 Menyebutkan organ pencernaan dan fungsinya pada manusia. 3.3.2 Mengidentifikasi fungsi organ-organ pencernaan makanan pada manusia.
4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.	4.3.1 Membuat peta pikiran 4.3.2 Mempresentasikan hasil kerja didepan kelas

SBdP

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Memahami tangga nada	3.2.1 Mendefinisikan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan music	4.2.1 Menyanyikan lagu Mars hidup sehat dengan memainkan alat musik sederhana.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar organ pencernaan makanan pada manusia yang ditempelkan, siswa mampu mengidentifikasi organ-organ pencernaan makanan pada manusia.
2. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menjelaskan organ pencernaan makanan dan fungsinya pada manusia.
3. Setelah berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu membedakan fungsi organ pencernaan makanan pada manusia.
4. Dengan membuat peta pikiran siswa mampu menyajikan hasil mengenai organ-organ pencernaan makanan pada manusia.

D. Materi Pembelajaran

Organ-organ pencernaan makanan pada manusia : Terlampir

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan)

Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi dan penugasan

Model : *Mind Mapping*

F. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Teks bahan bacaan, spidol, papan tulis, hvs, pensil berwarna, gambar.

Sumber :

- a. Fransiska Wahyu Ari Susilawati, 2017. *Tema 3 Makanan Sehat Buku Guru Kelas V Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Fransiska Wahyu Ari Susilawati, 2017. *Tema 3 Makanan Sehat Buku Siswa Kelas V Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Sintak (Mind Mapping)	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
		Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kegiatan Awal		<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai. 3. Guru menanyakan bagaimana kabar siswa dan mengabsen siswa. 4. Guru membagikan soal <i>pretest</i> untuk mengetahui kemampuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam. 2. Peserta didik melakukan berdoa bersama-sama. 3. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan menjawab absen. 4. Peserta didik menjawab soal yang diberikan oleh guru secara mandiri. 	10 Menit

		<p>awal peserta didik.</p> <p>Apersepsi</p> <p>5. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “Apakah sarapan itu penting?”</p> <p>6. Guru menyampaikan tema dan materi yang akan dipelajari. “Tema 3 Makanan Sehat, Subtema 1 Bagaimana tubuh mengolah makanan?”</p> <p>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	<p>5. Peserta didik mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>6. Peserta didik mendengarkan tema dan materi pembelajaran yang disampaikan guru di depan kelas.</p> <p>7. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p>	
Kegiatan Inti	2. Membentuk kelompok	<p>1. Guru membagikan peserta didik kedalam 4 kelompok yang terdiri dari beberapa peserta didik.</p> <p>2. Guru meminta peserta didik</p>	<p>1. Peserta didik mencari teman kelompoknya dan duduk bersama teman kelompok yang telah dibagikan.</p> <p>2. Peserta didik melakukan</p>	40 Menit

	<p>3. Mengemukakan konsep/permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban</p>	<p>untuk mengamati gambar organ pencernaan makanan pada manusia yang telah ditempelkan didepan kelas. (Mengamati)</p> <p>3. Guru mengajukan pertanyaan, “Apakah organ pencernaan yang kita miliki sama dengan dimiliki hewan?” (Menanya)</p> <p>4. Guru mengapresiasi jawaban peserta didik dan memberikan jawaban dengan membacakan penjelasan gambar.</p> <p>5. Guru membagikan bahan bacaan dan meminta siswa untuk membacakan tentang organ-organ pencernaan makanan pada</p>	<p>pengamatan gambar organ pencernaan manusia.</p> <p>3. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>4. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>5. Peserta didik membaca bahan bacaan materi tentang organ pencernaan makanan pada manusia dengan senyap.</p>	
--	--	---	---	--

		<p>manusia.</p> <p>(Mengumpulkan Informasi)</p> <p>6. Selanjutnya, guru membagikan Lkpd kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran tentang organ pencernaan makanan pada manusia.</p> <p>7. Guru memberikan arahan kepada peserta didik dalam membuat peta pikiran sekaligus membagikan peralatan.</p> <p>(Mengasosiasi)</p> <p>8. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikannya bersama teman kelompoknya untuk membuat peta pikiran.</p> <p>9. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.</p>	<p>6. Peserta didik membuat peta pikiran bersama teman kelompoknya.</p> <p>7. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru dengan cermat.</p> <p>8. Peserta didik membuat peta pikiran bersama teman kelompoknya sesuai dengan kreasi masing-masing.</p> <p>9. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.</p>	
	<p>4. Tiap kelompok mencatat jawaban hasil diskusi</p> <p>5. Tiap kelompok membacakan hasil diskusinya</p>			

		(Mengkomunikasikan)		
Kegiatan Akhir	6. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan kembali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang baru dipelajarinya. 2. Guru memberikan penguatan materi tentang pembelajaran yang baru saja dipelajari. 3. Guru memberikan soal <i>posttest</i> kepada peserta didik. 4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran dengan bertanya “Apa yang sudah dipelajari hari ini?” 5. Guru memberikan pesan moral dan menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memberi kesimpulan tentang hasil pembelajaran hari ini. 2. Peserta didik mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru. 3. Peserta didik mengerjakan soal <i>posttest</i>. 4. Peserta didik menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru. 5. Peserta didik mendengarkan pesan moral dan menerima informasi materi yang akan di pelajari. 	20 Menit

		6. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdallah dan mengucapkan salam penutup.	6. Peserta didik membaca Hamdallah bersama-sama dan menjawab salam guru.	
--	--	--	--	--

H. Penilaian

1. Rubrik Penilaian Membuat Peta Pikiran (*Mind Map*)

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Isi <i>mind map</i> lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan.	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi berguna bagi pembaca.	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi.	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi.	<i>Mind map</i> yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami beberapa bagian dari materi.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam <i>mind map</i> .	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam <i>mind</i>	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam <i>mind</i>	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari <i>mind map</i> .

dalam penulisan <i>mind map</i> .		<i>map</i> .	<i>map</i> .	
Sikap: <i>Mind Map</i> dibuat dengan mandiri, cermat dan teliti, sesuai waktu dan batasan materi yang ditugaskan.	<i>Mind map</i> dibuat dengan lengkap, mandiri, cermat dan teliti, di selesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa penambahan kreatifitas untuk memperjelaskan materi.	Keseluruhan <i>mind map</i> dibuat dengan mandiri, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan.	Sebagian besar <i>mind map</i> dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan.	Hanya beberapa bagian <i>mind map</i> dibuat dengan mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan.
Keterampilan Penulisan: <i>Mind map</i> dibuat dengan benar, sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan <i>mind map</i> yang baik.	Keseluruhan <i>mind map</i> yang sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat <i>mind map</i> yang tinggi dari pembuatnya.	Keseluruhan <i>mind map</i> yang menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat <i>mind map</i> yang baik dari pembuatnya	Sebagian besar <i>mind map</i> yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat <i>mind map</i> yang terus berkembang dari pembuatnya.	Bagian-bagian <i>mind map</i> yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat <i>mind map</i> yang dapat terus ditingkatkan

2. Penilaian Sikap Siswa

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan peserta didik dalam sikap percaya diri, disiplin, peduli, dan tanggung jawab, dengan menggunakan tanda *ceklist* (√).

No.	Nama Peserta Didik	Perubahan Sikap											
		Percaya diri			Disiplin			Bertanggung jawab			Toleransi		
		BT	T	ST	BT	T	ST	BT	T	ST	BT	T	ST
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
Dst.													

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

T : Terlihat

ST : Sangat Terlihat

3. Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan diberikan bimbingan tentang organ-organ pencernaan makanan pada manusia.

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah tuntas dapat membantu teman yang belum mengerti tentang organ-organ pencernaan makanan pada manusia.

Refleksi:

5. Lampiran Materi Pembelajaran

Sistem Organ Pencernaan Makanan

A. Sistem Organ Pencernaan Makanan pada Hewan Ruminansia

Hewan ruminansia adalah kelompok hewan mamalia yang biasa memamah (memakan) dua kali dan dikenal dengan hewan memamah biak. Contoh hewan ruminansia adalah hewan herbivora yaitu hewan pemakan tumbuhan contohnya seperti sapi, kerbau, rusa, domba, kambing, dan kijang. Sistem pencernaan hewan ruminansia lebih kompleks dibandingkan pencernaan hewan lainnya. Pada hewan ruminansia terdapat empat bagian lambung dengan fungsi yang spesifik. Selain itu, pencernaan makanan pada hewan ruminansia dibantu oleh beberapa mikrob (bakteri dan protozoa). Mikrob tersebut dapat membantu mencerna rumput.

Mekanisme pencernaan makanan pada hewan ruminansia sebagai berikut, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu contoh hewan ruminansia ialah sapi, kerbau, rusa, domba, kambing dan kijang. Makanan seperti rumput, pertama kali masuk ke dalam mulut sapi. Di dalam mulut terdapat organ-organ pencernaan seperti berikut.

1. Mulut

Makanan seperti rumput, pertama kali masuk ke dalam mulut sapi, didalam mulut terdapat organ-organ pencernaan seperti berikut.

- a. Gigi, gigi sapi tersusun dari gigi seri yang berguna untuk memotong makanan dan gigi geraham untuk mengunyah makanan.
- b. lidah sapi berguna untuk merenggut rumput (makanan) dan mendorong makanan yang sudah dikunyah menuju lambung.
- c. Saliva merupakan cairan atau enzim khusus yang dihasilkan oleh kelenjar khusus pada sapi yang kemudian disalurkan ke dalam rongga mulut. Saliva berperan dalam proses pencernaan kimiawi.

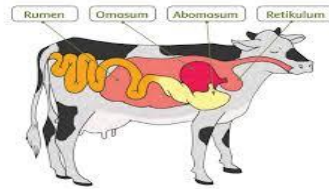
2. Esofagus (kerongkongan)

Esofagus adalah saluran organ penghubung antara rongga mulut dengan lambung. Disaluran ini tidak mengalami proses pencernaan, hanya melintas atau melewati saja. Esofagus hewan ruminansia umumnya berukuran 5-8 cm, lebar tergantung dengan ukuran dan tekstur pakan dikonsumsi. Fungsi utama esofagus (kerongkongan) digunakan sebagai penghubung atau pengantar makanan dari rongga mulut ke lambung.

3. Lambung

Lambung sapi berbeda dengan lambung manusia, ukurannya jauh lebih besar. Lambung sapi merupakan organ pencernaan yang sangat penting bagi sapi. Lambung sapi terdiri atas empat bagian, yaitu rumen, retikulum,

omasum dan abomasum. Oleh karena itu, sapi dikatakan memiliki empat perut.



Gambar Bagian-bagian Lambung Sapi

- a. Rumen (perut besar): tempat terjadinya pencernaan dengan bantuan mikroba (bakteri). Di sini makanan dicerna hingga menjadi bubur dengan gerakan mengaduk yang dilakukan oleh dinding rumen. Pada saat sapi beristirahat, makanan kembali kemulut dan dikunyah kembali. Setelah dikunyah untuk yang kedua kalinya makanan masuk ke retikulum (perut jala).
 - b. Retikulum (Perut jala): didalam retikulum, makanan kembali mengalami proses fermentasi dengan bantuan bakteri anaerob dan protozoa. Didalam bagian perut ini, terjadi proses absorpsi dan penyaringan benda-benda asing yang masuk bersama makanan sehingga tidak masuk ke omasum (perut kitab).
 - c. Omasum (perut kitab): di dalam omasum, makanan dicerna dengan bantuan enzim pencernaan. Selanjutnya, makanan masuk ke abomasum.
 - d. Abomasum (perut masam): perut bagian inilah yang sebenarnya disebut dengan lambung. Disini makanan dicerna dengan bantuan enzim pencernaan pepsin yang dihasilkan oleh abomasum.
4. Usus Halus
- Usus halus terdiri dari tiga bagian yaitu, duodenum, jejunum dan ileum. Usus halus juga merupakan organ system pencernaan yang terpanjang dibandingkan dengan orang lain, panjang usus sapi berkisar 40 meter bahkan lebih. Fungsi utama usus halus untuk menyerap sari-sari makanan dan mengedarkannya keseluruh tubuh. Adapun tiga bagian dari usus halus sebagai berikut.
- a. Duedenum (usus dua belas jari), berfungsi untuk mencerna makanan secara kimiawi dengan bantuan enzim-enzim pencernaan yang berasal dari organ pankreas.
 - b. Jejunum (usus kosong), berfungsi untuk melakukan pencernaan dan penyerapan berbagai komponen terutama air, karbohidrat, protein dan vitamin serta komponen bersifat lipofilik.
 - c. Ileum (usus penyerapan), berfungsi untuk menyerap komponen makanan yang tidak diserap oleh organ jejunum.

5. Usus Besar

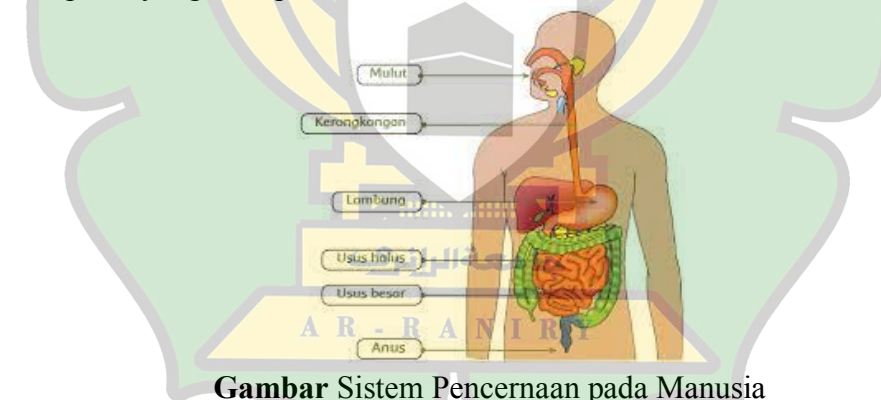
Usus besar memiliki panjang kurang lebih 1 meter, terdiri dari kolon ascendens, kolon transversum dan kolon descendens. Diantara usus halus dan usus besar terdapat juga usus buntu (sekum). Pada bagian sekum terdapat benjolan kecil yang disebut apandemik yang berisi sel darah putih yang berperan sebagai imunitas. Fungsi usus besar adalah untuk proses penyerapan air, melakukan penerapan berbagai jenis vitamin, mengurangi keasaman dan mencegah terjadinya infeksi.

6. Rektum

Rektum adalah bagian akhir dari usus besar, dibagian ini feses akan tersimpan sebelum dikeluarkan melalui anus. Bagian rektum dilapisi oleh mukosa dan juga pembuluh darah, disini juga terjadi pengontrolan kontraksi otot sehingga feses segera dikeluarkan melalui anus.

B. Sistem Organ Pencernaan Makanan pada Manusia

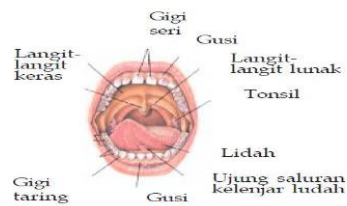
Salah satu ciri makhluk hidup adalah memerlukan makanan, kemudian makanan yang telah dimakan diuraikan dalam sistem pencernaan sehingga menjadi sumber energi, komponen penyusun sel dan jaringan, serta nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Sistem pencernaan merupakan salah satu sistem kompleks yang terdapat dalam tubuh kita.



Gambar Sistem Pencernaan pada Manusia

Sistem pencernaan pada tubuh manusia berfungsi untuk menghancurkan makanan yang masuk kedalam tubuh. Makanan yang semula dalam bentuk kasar dapat berubah menjadi bentuk yang lebih halus dengan bantuan gigi dan enzim. Dalam hal ini, enzim pencernaan dapat mempermudah proses penyerapan sari makanan. Selain itu, sistem pencernaan juga berfungsi untuk membuang sisa-sisa makanan yang sudah tidak diperlukan tubuh. Keberadaan zat-zat sisa tersebut dapat menjadi racun bagi tubuh manusia jika tidak dikeluarkan. Adapun proses pencernaan makanan pada manusia, yaitu sebagai berikut.

1. Mulut



Gambar Mulut

Mulut adalah organ pencernaan yang pertama bertugas dalam proses pencernaan makanan. Fungsi utama mulut adalah untuk menghancurkan makanan sehingga ukurannya cukup lebih kecil untuk dapat ditelan ke dalam perut. Proses pencernaan dimulai sejak makanan masuk ke dalam mulut. Di dalam mulut terdapat alat-alat yang membantu dalam proses pencernaan. Bagian alat-alat pencernaan di mulut adalah gigi, lidah, dan kelenjar ludah (air liur). Di dalam rongga mulut terjadi proses pencernaan makanan secara mekanik dan kimiawi. Berikut organ-organ didalam mulut dan fungsinya, yaitu sebagai berikut.

- a. Lidah (lingua), berperan dalam pencernaan makanan secara mekanik. Lidah membantu dalam proses mengunyah, menelaan, mengenali rasa, dan mengenali tekstur makanan, selain itu, lidah berfungsi sebagai alat pengecap yang dapat merasakan manis, asin, pahit, dan asam. Saraf pada lidah juga sensitif terhadap panas, dingin, dan tekanan. Bagian-bagian utama untuk membantu mengunyah dan menelan makanan menuju ke kerongkongan, mengatur posisi makanan agar dapat dikunyah oleh gigi dan membantu dalam menelan makanan. Lidah tersusun atas otot lurik yang permukaannya dilapisi epitelium dengan banyak mengandung kelenjar lendir (makosa).
- b. Gigi, gigi berfungsi untuk menghaluskan makanan, maka gigi dan lidah berfungsi sebagai pencernaan mekanik dalam mulut. Tulang gigi terbuat dari dentin yang tersusun dari kalsium karbonat. Gigi membantu enzim-enzim pencernaan makanan agar dapat dicerna dengan efisien dan cepat. Gigi terbagi menjadi tiga jenis yaitu gigi seri yang berfungsi untuk memotong makanan, gigi taring berfungsi untuk merobek makanan, dan gigi geraham berfungsi untuk menggilas dan mengunyah makanan.
- c. Kelenjar ludah, kelenjar ludah menghasilkan ludah atau air liur (saliva), ludah berfungsi untuk memudahkan penelanan makanan. Letak kelenjar ludah yaitu dibawah lidah dan di bawah telinga. Air ludah sendiri mengandung enzim ptyalin atau amilase yang mempunyai fungsi untuk memecahkan karbohidrat secara kimiawi menjadi maltosa.

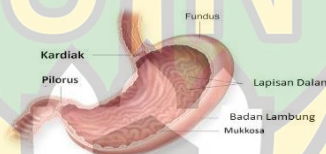
2. Kerongkongan (esofagus)



Gambar Kerongkongan

Kerongkongan adalah saluran masuknya makanan dari mulut menuju lambung. Adapun panjang dari kerongkongan yaitu sekitar 20 cm. Kerongkongan bisa melakukan gerakan meremes-remes makanan agar dapat terdorong dan masuk ke dalam lambung. Gerak kerongkongan tersebut dikenal dengan sebutan gerak peristaltik. Pada bagian kerongkongan ini tidak terjadi proses pencernaan. Makanan berada dalam kerongkongan yang hanya sekitar enam detik, bagian pangkal pada kerongkongan yang disebut dengan faring berotot lurik, otot lurik pada kerongkongan yang bekerja secara sadar menurut kehendak kita dalam proses menelan.

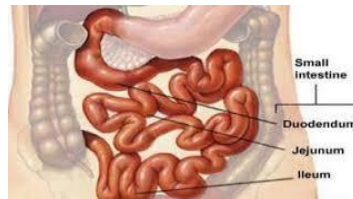
3. Lambung (ventrikulus)



Gambar Lambung

Lambung merupakan saluran pencernaan makanan yang melebar seperti kantung. Letak lambung manusia berada pada rongga sebelah kiri perut, tepat di bawah sekat rongga badan (diafragma). Pada bagian lambung terjadinya proses pemecahan makanan dari zat yang kompleks menjadi molekul-molekul yang sederhana dengan bantuan enzim yang ada didalam lambung, makanan yang masuk kedalam lambung mengalami proses pencernaan yang mana dinding lambung yang penuh otot-otot akan berkontraksi dan mengaduk-aduk makanan tersebut. Selain itu, dinding lambung juga mengeluarkan getah yang dikenal dengan sebutan getah lambung, dan getah ini mengandung pepsin, renin, lipase, dan asam klorida. Pepsin mempunyai fungsi untuk memecahkan protein, renin berfungsi memecahkan protein susu, sedangkan lipase berfungsi untuk mencerna lemak, dan asam klorida berfungsi mematikan mikroorganisme yang masuk bersama dengan makanan lalu makanan sedikit demi sedikit didorong menuju ke dalam usus halus proses pengosongan lambung berlangsung sekitar 2-3 jam.

4. Usus halus

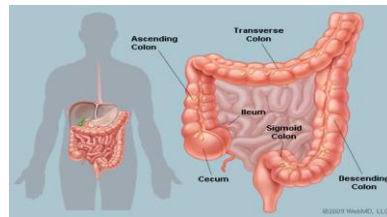


Gambar Usus Halus

Makanan setelah dicerna di dalam lambung akan masuk ke dalam usus halus (intestinum) usus halus merupakan suatu saluran yang menyerupai selang yang berdiameter sekitar 2,5 cm. jika dibentangkan, usus halus dapat mencapai panjang sekitar 6 meter. Didalam usus halus terjadinya proses penyerapan sari-sari makanan. Bagian usus halus terdiri dari tiga bagian, antara lain yaitu:

- a. Usus dua belas jari (duodenum), terdapat adanya saluran yang berasal dari kantong empedu dan pankreas. Empedu akan menghasilkan garam empedu yang mempunyai fungsi untuk membantu mencerna lemak. Sedangkan untuk pankreas akan menghasilkan enzim makanan yaitu enzim tripsin yang memiliki fungsi memecah protein menjadi asam-asam amino serta enzim lipase yang mempunyai fungsi untuk mencerna lemak menjadi asam amino lemak dan gliserol. Pada usus dua belas jari tersebut makanan berubah bentuk menjadi seperti halnya bubur yang lumat dan encer.
- b. Usus kosong (jejunum), Usus kosong adalah kelanjutan dari usus dua belas jari. Disebut usus kosong karena usus ini tidak menghasilkan enzim. Pencernaan secara enzimatik masih dilakukan pada usus kosong sebagai proses kelanjutan dari pencernaan di dalam usus dua belas jari. Panjang dari usus penyerapan yaitu antara 0,75 m sampai dengan 3,5 m pada unsur penyerapan sari-sari makanan.
- c. Usus penyerapan (ileum), Permukaan dinding dalam usus penyerapan berjonjot oleh karenanya sari-sari makanan akan terserap dengan baik. Hasil akhir dari pencernaan yaitu berupa glukosa, fruktosa, asam lemak, gliserol, dan asam-asam amino. Vitamin dan juga mineral tidak dicerna, baik itu pencernaan dilakukan secara mekanik maupun kimiawi. Glukosa, fruktosa, galaktosa, gliserol, vitamin, mineral, dan juga asam amino akan diserap oleh darah lalu, zat-zat tersebut diedarkan ke seluruh tubuh. Asam lemak diserap oleh getah bening. Pembuluh getah bening bermuara juga pada pembuluh darah.

5. Usus besar



Gambar Usus Besar

Usus besar atau disebut juga dengan kolon usus ini mempunyai ukuran yang besar, sisa-sisa proses pencernaan dari usus halus akan dilepaskan ke usus besar. Usus besar mempunyai tambahan usus yang disebut usus buntu (sekum). Pada ujung usus buntu terdapat adanya usus tambahan yang disebut umbai cacing (apendiks). Jika terjadi peradangan pada usus buntu disebut (apendisitis), secara umum apendiks tersebut lalu dipotong. Fungsi utama usus besar yaitu mengatur kadar air dalam sisa pencernaan jika berlebihan, maka air dalam sisa pencernaan tersebut akan diserap oleh usus besar. Demikian juga dengan kondisi sebaliknya didalam usus besar terdapat adanya bakteri koli (*Escherichia coli*) yang mempunyai peran pembusukan atas sisa-sisa pencernaan menjadi kotoran. Oleh sebab itu, kotoran menjadi lunak dan mudah dikeluarkan. Bagian akhir dari usus besar yang panjangnya kira-kira 15 cm yaitu dikenal dengan sebutan rektum atau lubang pelepasan. Rektum bermuara pada anus, proses pengeluaran kotoran disebut defekasi.

6. Anus

Didalam usus besar, feses didorong secara teratur dan lambat oleh gerakan peristaltik menuju ke rektum (poros usus) yang merupakan bagian akhir dari saluran pencernaan. Bagian bawah poros usus itu akhirnya bermuara pada lubang dubur yang nantinya mengeluarkan feses. Gerakan peristaltik ini dikendalikan oleh otot polos (otot tak sadar). Akan tetapi, pada saat buang air besar otot spingter di anus dipengaruhi oleh otot lurik (otot sadar).

Jadi, proses defekasi (buang air besar) dilakukan dengan sadar, yaitu adanya kontraksi otot dinding perut yang diikuti dengan mengendurnya otot spingter anus dan kontraksi kolon serta rektum. Akibatnya, feses dapat terdorong ke luar anus.

6. Lampiran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD 1)**

Kelas/ Semester : V / I (Satu)
 Tema : 3 Makanan Sehat
 Subtema : 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan
 Pembelajaran : 1 Organ pencernaan makanan pada hewan

**Kompetensi Inti
(KI)**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama Islam.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**Kompetensi Dasar
(KD)**

- 3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.
- 4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan hewan atau manusia.

Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks siswa dapat menjelaskan pengertian tentang organ pencernaan makanan pada hewan dengan tepat.
2. Setelah mengamati gambar sapi, siswa mampu mengidentifikasi fungsi organ pencernaan makanan pada hewan.
3. Dengan membuat peta pikiran siswa mampu menyajikan hasil identifikasi mengenai organ pencernaan makanan pada hewan.
4. Dengan membuat peta pikiran siswa mampu mengkomunikasikan hasilnya didepan kelas.

Pembagian Kelompok

Nomor Kelompok :

Nama Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

AR - RANIRY

Petunjuk Pembuatan Lkpd

- a. Mulailah dengan membaca Basmallah.
- b. Tuliskan nomor kelompok dan nama anggota kelompokmu pada kolom yang telah disediakan!
- c. Diskusikan bersama teman sekelompokmu!
- d. Siapkan kertas kosong, pensil, pensil warna dan periksa semua peralatanmu pastikan sudah semuanya lengkap.
- e. Gambarlah sebuah peta pikiran dengan tekun dan teliti dengan mengikuti langkah-langkah berikut:
 - 1) Tulislah tema (Organ pencernaan makanan pada hewan) pada bagian tengah kertas, yang telah disediakan oleh gurumu!
 - 2) Buatlah cabang-cabang dari tema yang sudah kamu tulis!
 - 3) Tulislah hal-hal yang bersangkutan dengan tema dan warnai dengan pensil warna setiap gambar tema dan subtema tersebut!
 - 4) Buatlah peta pikiran semenarik mungkin dan kreatif dan presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas!
 - 5) Selamat mencoba.

Menyajikan Hasil

A R - R A N I R Y

Mengevaluasi
Hasil



**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD 2)**

Kelas/ Semester : V / I (Satu)
 Tema : 3 Makanan Sehat
 Subtema : 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan
 Pembelajaran : 2 Organ pencernaan makanan pada manusia

**Kompetensi
Inti (KI)**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama Islam.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**Kompetensi
Dasar (KD)**

- 3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.
- 4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan hewan atau manusia.

Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks siswa dapat menjelaskan pengertian tentang organ pencernaan makanan pada manusia dengan tepat.
2. Setelah mengamati gambar organ pencernaan, siswa mampu mengidentifikasi fungsi organ pencernaan makanan pada hewan.
3. Dengan membuat peta pikiran siswa mampu menyajikan hasil identifikasi mengenai organ pencernaan makanan pada manusia.
4. Dengan membuat peta pikiran siswa mampu mengkomunikasikan hasilnya didepan kelas.

Pembagian Kelompok

Nomor Kelompok :

Nama Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

AR - RANIRY

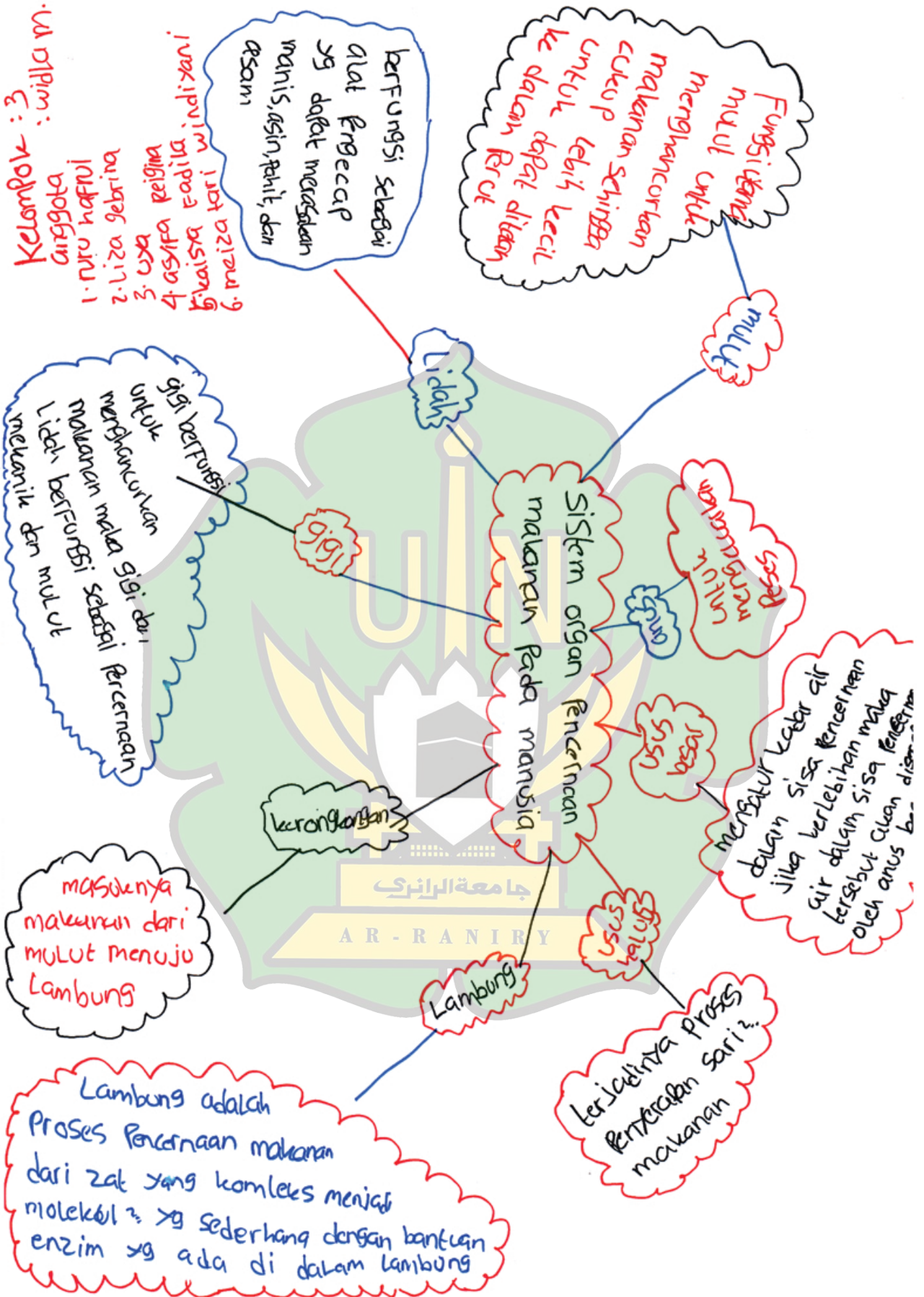
Petunjuk Pembuatan LKPD

- a. Mulailah dengan membaca Basmallah.
- b. Tuliskan nomor kelompok dan nama anggota kelompokmu pada kolom yang telah disediakan!
- c. Diskusikan bersama teman sekelompokmu!
- d. Siapkan kertas kosong, pensil, pensil warna dan periksa semua peralatanmu pastikan sudah semuanya lengkap.
- e. Gambarlah sebuah peta pikiran dengan tekun dan teliti dengan mengikuti langkah-langkah berikut:
 - 1) Tulislah tema (Organ pencernaan makanan pada manusia) pada bagian tengah kertas, yang telah disediakan oleh gurumu!
 - 2) Buatlah cabang-cabang dari tema yang sudah kamu tulis!
 - 3) Tulislah hal-hal yang bersangkutan dengan tema dan warnai dengan pensil warna setiap gambar tema dan subtema tersebut!
 - 4) Buatlah peta pikiran semenarik mungkin dan kreatif dan presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas!
 - 5) Selamat mencoba.

Menyajikan
Hasil

Mengevaluasi
Hasil





8. Lampiran Soal Tes

Soal Pos Tes Pertemuan 1

Nama : _____

Kelas : _____

Berilah tanda silang (x) soal pilihan ganda berikut pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang dianggap benar!

1. Ciri-ciri makanan sehat antara lain adalah...
 - a. Warnanya menarik
 - b. Harganya mahal
 - c. Bentuknya keras
 - d. Mengandung banyak serat
2. Jenis makanan yang baik dikonsumsi bagi tubuh kita setiap hari misalnya adalah...
 - a. Buah-buahan
 - b. Makanan kaleng
 - c. Gorengan berlemak
 - d. Mie instan
3. Perhatikan iklan berikut ini!



Iklan di atas berisi tentang...

- a. Ajakan memancing ikan
 - b. Keuntungan memelihara ikan
 - c. Manfaat mengonsumsi ikan
 - d. Manfaat memakan ikan kaleng
4. Kalimat yang digunakan dalam iklan lebih baik menggunakan kalimat yang...
 - a. Lucu
 - b. Tegas
 - c. Seram
 - d. Menarik
 5. Salah satu tujuan pembuatan iklan adalah...
 - a. Memberi tahu cara penggunaan suatu barang
 - b. Mengajak orang lain mengonsumsi sesuatu barang atau jasa
 - c. Mengabarkan berita duka atau kebahagiaan kepada banyak orang
 - d. Menginformasikan keadaan cuaca suatu wilayah

6. Dalam sistem pencernaan sapi dan hewan ruminansia lainnya, setelah rumput dikunyah dan masuk kedalam esofagus, kemudian menuju...
 - a. Perut kitab
 - b. Perut jala
 - c. Perut Besar
 - d. Perut masam

7. Dibawah ini, manakah yang bukan termasuk hewan pemamah biak adalah...
 - a. Sapi
 - b. Harimau
 - c. Kerbau
 - d. Kambing

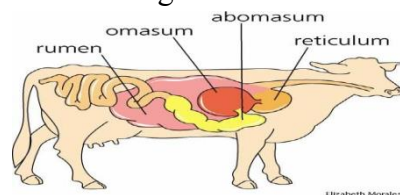
8. Urutan saluran pencernaan pada ruminansia yang benar adalah...
 - a. Mulut-ruminansia-rumen-omasum-abomasum-usus halus-kolon-anus
 - b. Mulut-rumen-omasum-abomasum-rumen-usus halus-kolon-anus
 - c. Mulut-ruminansia-rumen-omasum-abomasum-usus halus-kolon-anus
 - d. Mulut-rumen-retikulum-omasum-abomasum-usus halus-kolon-anus

9. Fungsi dari gigi geraham yang dimiliki sapi adalah untuk...
 - a. Memisahkan makanan dengan kotoran yang ada pada tumbuhan yang dimakan
 - b. Mengunyah tumbuhan yang dimakan
 - c. Menyerap air dari tumbuhan yang dimakan
 - d. Mendorong makanan masuk keperut

10. Organ pencernaan yang berfungsi untuk menyerap sari-sari makanan adalah...
 - a. Lambung
 - b. Usus
 - c. Lidah
 - d. Gigi

11. Jalur penghubung antara rongga mulut dengan lambung pada hewan pemamah biak biasa disebut...
 - a. Trakea
 - b. Rumen
 - c. Esofagus
 - d. Omasum

12. Perhatikan gambar dibawah ini!



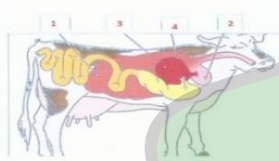
Dari gambar bagian lambung sapi diatas, terjadinya proses absorpsi dan penyaringan benda-benda asing yang masuk bersama makanan sehingga tidak masuk ke omasum merupakan salah satu fungsi lambung bagian dari...

- a. Rumen
- b. Omasum
- c. Abomasum
- d. Retikulum

13. Didalam perut kitab sapi, proses pencernaan makanan dibantu oleh...

- a. Enzim pencernaan
- b. Mikroba
- c. Gigi Geraham
- d. Usus Halus

14. Perhatikan gambar berikut!



Lambung sapi bagian omasum ditunjukkan oleh nomor...

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

15. Lambung hewan pemamah biak terdiri dari beberapa bagian yaitu...

- a. Rumen, retikulum, omasum dan abomasum
- b. Rumen, omasum, trakea dan bronkiolus
- c. Rumen, usus halus, usus besar dan anus
- d. Rumen, esofagus, diafragma dan bronkus

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Soal Pos Tes Pertemuan II

Nama : _____

Kelas : _____

Berilah tanda silang (x) soal pilihan ganda berikut pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang dianggap benar!

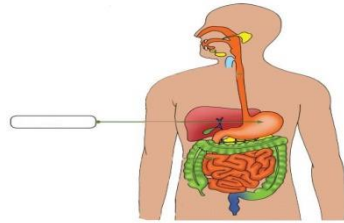
1. Perhatikan iklan berikut ini!



Informasi apakah yang tidak terdapat pada iklan tersebut?

- Karakteristik air sehat
 - Manfaat air bagi tubuh
 - Jenis air yang layak minum
 - Kebutuhan air tubuh
2. Iklan pada nomor satu diatas ditunjukan kepada...
- Orang tua
 - Anak-anak
 - Orang tua
 - Seluruh masyarakat
3. Karakteristik yang harus dimiliki sebuah iklan adalah...
- Kalimat yang mudah dipahami
 - Mengandung banyak informasi
 - Gambar yang berwarna
 - Mengandung banyak kata kunci
4. Sistem pencernaan manusia berfungsi untuk...
- Menghaluskan bahan makanan
 - Menyimpan cadangan makanan
 - Mengolah makanan
 - Mengolah bahan makanan

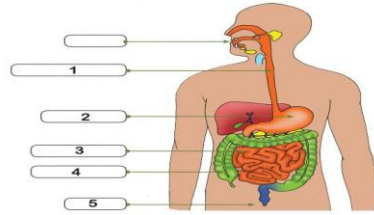
5. Perhatikan gambar berikut ini!



Organ pencernaan yang ditunjukkan anak panah pada gambar di atas adalah...

- a. Hati
b. Usus
c. Anus
d. Lambung
6. Gerakan meremes-remes makanan yang dilakukan oleh kerongkongan disebut gerak...
- a. Parabolik
b. Peristaltik
c. Memutar
d. Lurus
7. Pada lambung terdapat enzim yang berfungsi untuk membunuh kuman yang terbawa oleh makanan adalah enzim...
- a. Asam klorida
b. Tripsin
c. Pتيالin
d. Renin
8. Urutkanlah organ pencernaan makanan manusia berikut dari luar ke dalam yang benar adalah...
- (1) Mulut – usus halus – lambung – kerongkongan – usus besar – anus
(2) Mulut – lambung – kerongkongan – usus halus – usus besar – anus
(3) Mulut – kerongkongan – lambung – usus halus – usus besar – anus
(4) Mulut – kerongkongan – usus halus – lambung – usus besar – anus
- Urutan yang benar pada organ pencernaan makanan adalah nomor...
- a. (1)
b. (2)
c. (3)
d. (4)
9. Proses penyerapan sari-sari makanan pada sistem pencernaan manusia terjadi pada organ...
- a. Anus
b. Lambung
c. Kerongkongan
d. Usus halus

Perhatikan gambar di bawah ini untuk soal nomor 10-12!



10. Bagian yang ditunjukkan oleh nomor 1 dan 3 adalah...
 - a. Kerongkongan dan usus besar
 - b. Usus besar dan lambung
 - c. Kerongkongan dan usus halus
 - d. Anus dan usus besar
11. Proses memotong dan menghancurkan makanan secara mekanik terjadi pada bagian dengan nomor...
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
12. Proses pembuangan sisa-sisa makanan terjadi pada bagian dengan nomor...
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
13. Karakteristik lagu-lagu dengan nada minor adalah bersifat...
 - a. Semangat
 - b. Gembira
 - c. Sedih
 - d. Riang
14. Salah satu lagu dengan jenis tangga nada mayor adalah...
 - a. Maju Tak Gentar
 - b. Tuhan
 - c. Syukur
 - d. Gugur Bunga
15. Tangga nada mayor biasanya diawali dan diakhiri oleh nada...
 - a. Fa
 - b. Mi
 - c. La
 - d. Do

9. Lampiran Kunci Jawaban Soal Tes

Kunci Jawaban Pertemuan 1

1. d. Mengandung banyak serat
2. a. Buah-buahan
3. c. Manfaat mengkonsumsi ikan
4. d. Menarik
5. b. Mengajak orang lain mengkonsumsi suatu barang atau jasa
6. c. Perut besar
7. b. Harimau
8. d. Mulut-rumen-retikulum-omasum-abomasum-usus halus-kolon-anus
9. b. Mengunyah tumbuhan yang dimakan
10. b. usus
11. c. Esofagus
12. d. Retikulum
13. c. 3
14. a. Rumen, retikulum, omasum dan abomasum

Kunci Jawaban Pertemuan 2

1. b. Manfaat air bagi tubuh
2. d. Seluruh masyarakat
3. a. Kalimat yang mudah dipahami
4. c. Mengolah makanan
5. d. lambung
6. b. Peristaltik
7. a. Asam klorida
8. c. (3)
9. d. Usus halus
10. a. Kerongkongan dan usus besar
11. a.
12. d.
13. c. Sedih
14. a. Maju tak gentar
15. d. Do

10. Lampiran Lembar Angket

**Lembar Angket untuk Mengetahui Respon
Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**

Nama : _____

Kelas : _____

A. Petunjuk Menjawab Lembar Angket

1. Pada angket ini terdapat 10 butir pertanyaan, antara lain 5 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pertanyaan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *check list* (✓) sesuai keterangan.

B. Keterangan

Nilai 4 : Sangat Setuju (SS)

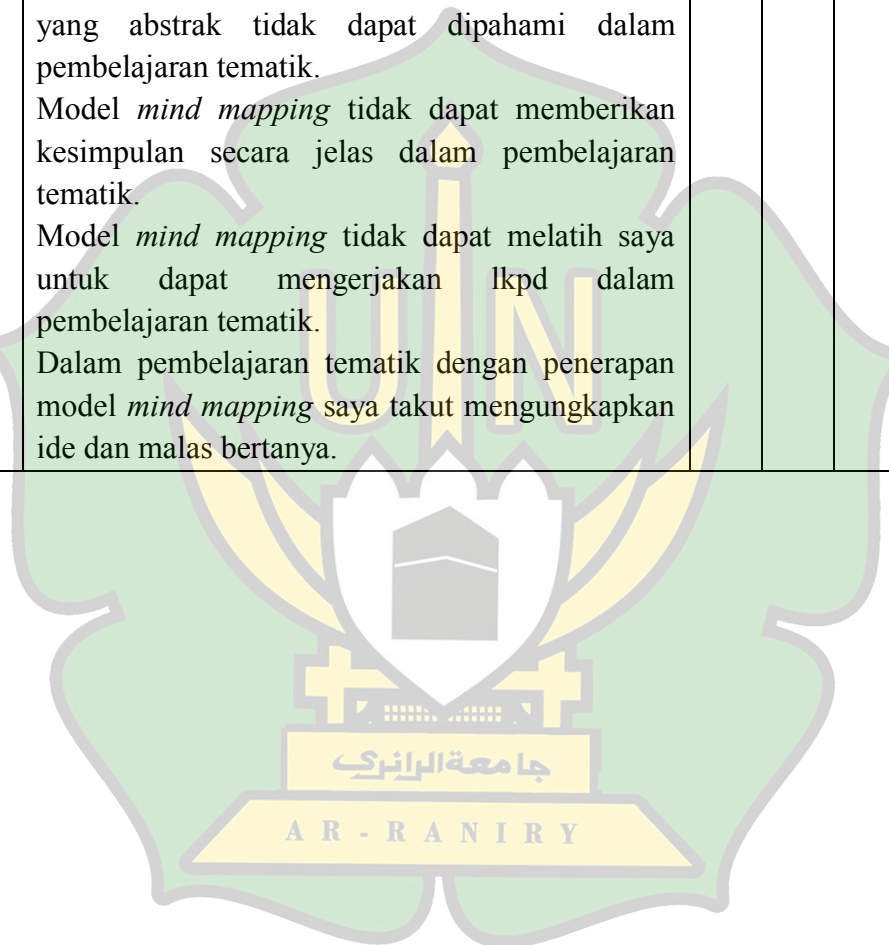
Nilai 3 : Setuju (S)

Nilai 2 : Tidak Setuju (TS)

Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
		SS	S	TS	STS
1.	Dengan penerapan model <i>mind mapping</i> saya dapat memberikan penjelasan sederhana tentang pembelajaran tematik.				
2.	Dengan penerapan model <i>mind mapping</i> konsep yang abstrak menjadi lebih mudah untuk dipahami.				
3.	Dengan penerapan model <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran tematik saya dapat memberikan kesimpulan yang menurut saya benar.				
4.	Dengan penerapan model <i>mind mapping</i> melatih saya untuk dapat melakukan observasi dalam menjawab pertanyaan yang dibahas dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) tentang pembelajaran tematik.				

5.	Dengan penerapan model <i>mind mapping</i> saya lebih berani mengungkapkan suatu pendapat dan bertanya mengenai materi pembelajaran tematik yang belum saya pahami.				
6.	Dengan penerapan model <i>mind mapping</i> pada pembelajaran tematik tidak dapat memberikan penjelasan sederhana.				
7.	Dengan penerapan model <i>mind mapping</i> konsep yang abstrak tidak dapat dipahami dalam pembelajaran tematik.				
8.	Model <i>mind mapping</i> tidak dapat memberikan kesimpulan secara jelas dalam pembelajaran tematik.				
9.	Model <i>mind mapping</i> tidak dapat melatih saya untuk dapat mengerjakan lkpd dalam pembelajaran tematik.				
10.	Dalam pembelajaran tematik dengan penerapan model <i>mind mapping</i> saya takut mengungkapkan ide dan malas bertanya.				



11. Lampiran Foto Penelitian

Dokumentasi



Melakukan do'a bersama



Mengkondisikan kelas



Membagikan soal pre tes



Menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai



Membentuk kelompok



Menjelaskan materi pembelajaran



Membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD)



Mengarahkan siswa dalam membuat *mind mapping*



Siswa membuat *mind mapping*



Setiap kelompok mencatat hasil diskusi



Mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas



Memberikan penguatan materi pembelajaran



Membagikan soal pos tes



Membagikan angket